

SKRIPSI

**KONTRIBUSI USAHA KOPRA TERHADAP PENINGKATAN
TARAF HIDUP KELUARGA PETANI KOPRA PERSPEKTIF
EKONOMI SYARIAH (STUDI DESA PANYAMPA
POLEWALI MANDAR)**



2024

**KONTRIBUSI USAHA KOPRA TERHADAP PENINGKATAN
TARAF HIDUP KELUARGA PETANI KOPRA PERSPEKTIF
EKONOMI SYARIAH (STUDI DESA PANYAMPA
POLEWALI MANDAR)**



OLEH

**NURASIMA
NIM: 19.2400.015**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada
Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama
Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Kontribusi Usaha Kopra Terhadap Peningkatan Taraf Hidup Keluarga Petani Kopra Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Desa Panyampa Polewali Mandar)

Nama Mahasiswa : Nurasima

Nim : 19.2400.015

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam

B.2656/In.39.8/PP.00.9/07/2022

Disetujui oleh,-

Pembimbing Utama : Rusnaena, M.Ag.

NIP : 19680205 200321 2 001

Pembimbing Pendamping : Umaima, M.El.

NIP : 19890717 201801 2 002

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.

NIP:19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Kontribusi Usaha Kopra Terhadap Peningkatan Taraf
Hidup Keluarga Petani Kopra Perspektif Ekonomi
Syariah (Studi Desa Panyampa Polewali Mandar)

Nama Mahasiswa : Nurasima

Nomor Induk Mahasiswa : 19.2400.015

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas

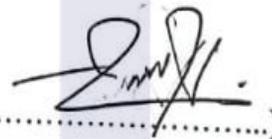
Ekonomi dan Bisnis Islam

Tanggal Kelulusan

B.2656/In.39.8/PP.00.9/07/2022
: 15 Januari 2024

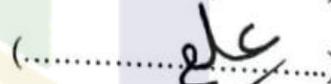
Rusnaena, M.Ag.

Disahkan oleh Komisi Penguji
(Ketua)



Umaima, M.El.

(Sekretaris)



Drs. Moh. Yasin Soumena. M.Pd.

(Anggota)



Arwin, S.E., M.Si.

(Anggota)



Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Mudalihan Muhammadun, M.Ag.
19710208 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S. E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw. Rasul pilihan yang membawa cahaya penerang dengan ilmu pengetahuan. Serta iringan doa untuk keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya yang selalu setia sampai akhir zaman.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada keluarga besar, khususnya orang tua dan saudara-saudari yang mendukung dan mendoakan, sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Rusnaena, M.Ag selaku “Dosen Pembimbing Utama” dan juga ibu Umaima, M.EI selaku “Dosen Pembimbing Pendamping” dengan segala bimbingannya yang diberikan mulai dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini sehingga penulis mampu menyelesaikannya dengan tepat waktu. Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M. Ag sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Ibu Umaima, M.El selaku ketua program studi Ekonomi Syariah yang telah banyak memberikan dukungan dan bantuannya kepada kami sebagai mahasiswa program studi Ekonomi Syariah. Sekaligus selaku pembimbing pendamping dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Rusnaena, M. Ag selaku pembimbing utama, bapak Drs. Moh. Yasin Soumena. M.Pd dan bapak Arwin, S.E., M.Si selaku dewan penguji, yang telah memberikan arahan serta dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M selaku dosen Penasehat Akademik yang selama ini telah memberikan berbagai nasihat, motivasi dukungan dan bantuannya dalam menjalani aktivitas akademik.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmunya dan wawasan kepada penulis, dan seluruh staf bagian rektorat, akademik, dan fakultas yang siap selalu melayani mahasiswa. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya.
7. Kepada para narasumber yang telah memberikan informasi yang dibutuhkan. Kepada Sahabat "Next Door", kepada penghuni kos bahagia, kepada teman-teman Ekonomi Syariah angkatan 2019. Kepada Juirah, S.Hum, kak Ilham Jaya, S.Pd dan kak Syaifullah, S.E. Kepada pengurus HMPS Ekonomi Syariah tahun 2021, keluarga besar LDM Al-Madani IAIN Parepare, Ksei Fens IAIN Parepare, FORKIM IAIN Parepare atas ilmu dan pengalamannya.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat.

Parepare, 12 Juli 2023 M

23 Dzulhijjah 1444 H

Penulis,



Nurasima

NIM. 19.2400.015

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurasima
NIM : 19.2400.015
Tempat/Tgl Lahir : Panyampa, 3 September 2001
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Kontribusi Usaha Kopra Terhadap Peningkatan Taraf Hidup Keluarga Petani Kopra Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Desa Panyampa Polewali Mandar)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 12 Juli 2023 M
23 Dzulhijjah 1444 H

Penulis,



Nurasima
NIM. 19.2400.015

ABSTRAK

Nurasima, *Kontribusi Usaha Kopra Terhadap Peningkatan Taraf Hidup Keluarga Petani Kopra Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Desa Panyampa Polewali Mandar)*
(Dibimbing oleh Rusnaena dan Umaima)

Kopra adalah produk turunan dari kelapa yang diolah dengan cara dikeringkan agar kandungan air dalam kelapa ini berkurang. Kopra yang diolah dimasyarakat terdapat dua jenis yakni kopra putih dan kopra hitam. Keberadaan usaha kopra memberi ruang dan peluang bagi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomiannya. Usaha ini pengerjaannya memerlukan tenaga lebih dan waktu yang lama untuk dapat menghasilkan kopra, namun keuntungan terkadang tidak sebanding dengan apa yang dikeluarkan bahkan terkadang para pelaku usaha kopra ini mengalami kerugian. Namun, petani kopra tetap mempertahankan usaha ini untuk dijalankan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi usaha kopra untuk meningkatkan taraf hidup petani kopra di Desa Panyampa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dan pengumpulan data menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, dan wawancara. Data yang didapatkan bersumber dari data primer dan data sekunder. Sedangkan untuk teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

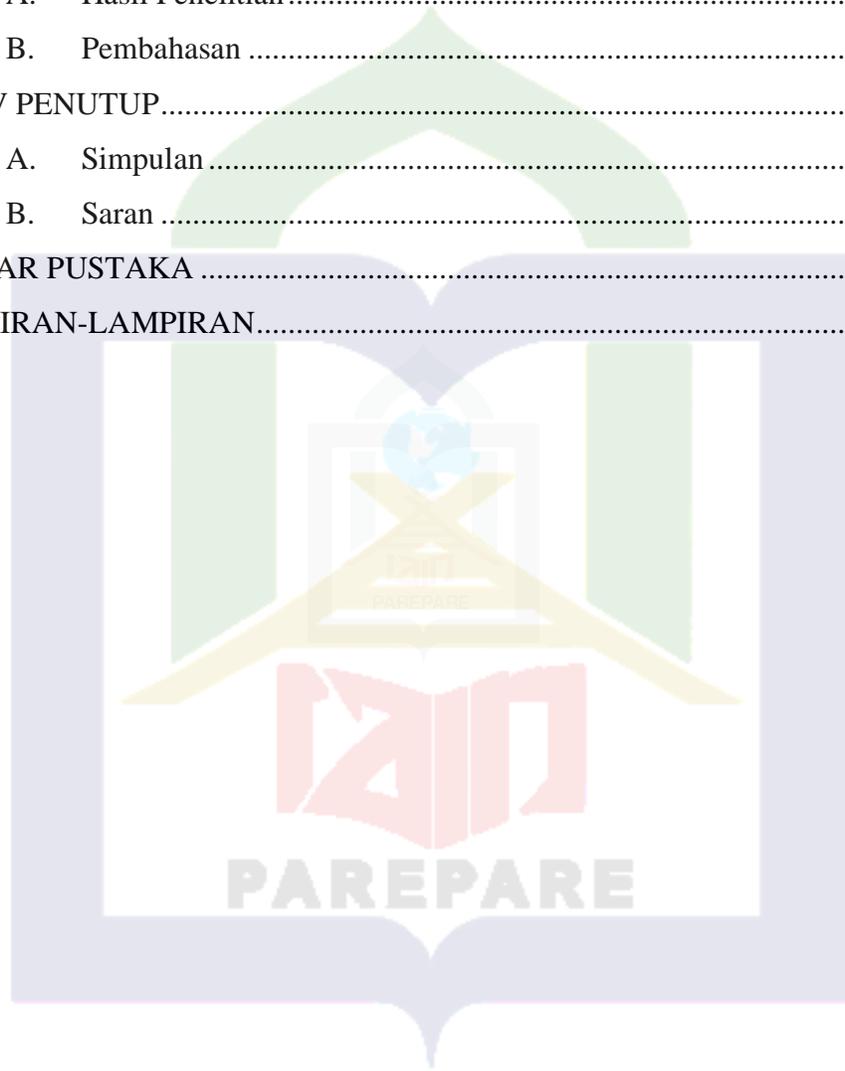
Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha kopra di Desa Panyampa memiliki beberapa macam cara alur pendistribusian, petani kopra Desa Panyampa memiliki alur pendistribusian yang berbeda. Beberapa petani memilih untuk mendistribusikan secara langsung, ada yang memilih untuk didistribusikan melalui pedagang pengumpul, dan adapula yang hanya sekedar menunggu untuk di jemput oleh pemilik kopra. Dalam hal kontribusi, kopra memiliki kontribusi dalam peningkatan taraf hidup petani kopra di Desa Panyampa. Dilihat dari perspektif Islam usaha kopra berkontribusi baik secara fisik maupun spiritual. Usaha kopra di Desa Panyampa disamping memberikan kontribusi ekonomi, juga memberikan kontribusi secara sosial.

Kata Kunci: *Kontribusi, Taraf Hidup, Kopra, Petani Kopra*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGANTAR.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan	7
B. Tinjauan Teori.....	12
C. Kerangka Konseptual.....	22
D. Kerangka Pikir	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
C. Fokus Penelitian.....	28
D. Jenis dan Sumber Data.....	28

E.	Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	29
F.	Uji Keabsahan Data	31
G.	Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		34
A.	Hasil Penelitian	34
B.	Pembahasan	48
BAB V PENUTUP		63
A.	Simpulan	63
B.	Saran	63
DAFTAR PUSTAKA		65
LAMPIRAN-LAMPIRAN		67



DAFTAR LAMPIRAN

NO	Judul Lampiran
1	SK Penetapan Pembimbing
2	Permohonan Izin Penelitian dari Fakultas
3	Lembar Disposisi
4	Surat Persetujuan Meneliti
5	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
6	Pedoman Wawancara
7	Surat Keterangan Wawancara
8	Transkrip Wawancara
9	Dokumentasi Wawancara
10	Biodata Penulis

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonen bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	Be
ت	ta	t	Te
ث	tha	th	tedan ha
ج	jim	j	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengantitikdibawah)
خ	kha	kh	kadan ha
د	dal	d	De
ذ	dhal	dh	de dan ha
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	esdan ye
ص	shad	ṣ	es (dengantitikdibawah)
ض	dad	ḍ	de (dengantitikdibawah)

ط	ta	ṭ	te (dengantitikdibawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengantitikdibawah)
ع	‘ain	‘	Komaterbalikkeatas
غ	gain	g	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
ه	ha	h	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun.

Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (monoftong) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dhommah	U	U

- 2) Vokal rangkap (diftong) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan an-tara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آِي	Fathahdanya	Ai	a dani
أُو	Fathahdanwau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: kaifa

حَوْلَ: ḥaula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- 1) Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: <i>rauḍah al-jannah</i> atau <i>rauḍatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>al-madīnatul fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>
نُعَمُّ	: <i>nu‘ima</i>
عَدُوُّ	: <i>‘aduwwun</i>

Jika huruf bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ	: ‘arabi (bukan ‘arabiyy atau ‘araby)
عَلِيٌّ	: ‘ali (bukan ‘alyy atau ‘aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf لا (alif lam ma’arifah). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang

ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamari-ah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

سَيِّئٌ : *syai’un*

أَمْرٌ : *umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau ka-limat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indo-nesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya kata Al-Qur’an (dar Qur’an), sunnah. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu

rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

fī ẓilāl al-qur'an

al-sunnah qabl al-tadwin

al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

i. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnillah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafẓ al-jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t]. contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, alam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menu-liskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada per-mulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang di-tulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata san-dang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Contoh:

wa mā muhammadun illā rasūl

inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi

Bakkata mubārakan

syahru ramadan al-ladhī unzila fih al-qur’an

Nasir al-din al-tusī

abū nasr al-farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu ha-rus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,

Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid

Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd

(bukan:Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt. = *subḥānahū wa ta‘āla*

Saw. = *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam*

a.s. = *‘alaihi al- sallām*

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l. = Lahir tahun

w. = Wafat tahun

QS .../...4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	بدون مكان
صهعى	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di-jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

Et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Di-tulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. :Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenisnya.

Terj. :Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama pen-erjemahnya.

Vol. : Volume, Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara tropis memiliki potensi tinggi dalam produksi kelapa. Tahun 2022, luas areal kelapa di Indonesia mencapai 14.784.129 hektare, meningkat 1,75% dari tahun sebelumnya. Produksi kelapa juga meningkat 2,31% menjadi 24.153.379 ton. Ekspor kelapa Indonesia juga mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai ekspor kelapa Indonesia pada tahun 2022 mencapai 18.496.305.000 dolar AS, meningkat 27,86% dari tahun sebelumnya. Sementara itu, impor kelapa Indonesia juga mengalami peningkatan, tetapi tidak signifikan ekspor. Nilai impor kelapa Indonesia pada tahun 2022 mencapai 6.730.000.000 dolar AS, meningkat 17,26% dari tahun sebelumnya.¹ Dari data ini pengelolaan kelapa kemudian dapat meningkat pula. Selain itu, kelapa merupakan tanaman kaya manfaat dan keseluruhan tanamannya dapat diolah. Dari data tersebut kemudian kelapa dimanfaatkan secara lebih meluas dan meningkat.

Komoditas kelapa di samping dimanfaatkan untuk konsumsi dalam negeri sebagian diekspor yang akan mendatangkan devisa sehingga komoditas ini dapat dijadikan salah satu sumber perekonomian nasional. Ekspor dipengaruhi oleh nilai tukar riil dan pendapatan negara mitra dagang. Apabila pendapatan negara mitra dagang tinggi maka permintaan akan barang-barang domestik akan meningkat dalam artian ekspor akan meningkat.² Kelapa menjadi salah satu komoditas yang di ekspor

¹ Badan Pusat Statistik, “Statistik Kelapa Indonesia 2022,” Badan Pusat Statistik, akses 22 Desember 2024, <https://www.bps.go.id/>.

² Mahyus Ekananda, *Ekonomi Internasional*, ed. Novieti I. Sallama, 1st ed. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014).

di Indonesia, sebagai salah satu sumber pendapatan nasional yang dapat menambah pendapatan devisa.

Kelapa (*Cocos nucifera*) merupakan jenis tumbuhan dari aren-arenan, tumbuhan ini dimanfaatkan hampir seluruh bagian oleh manusia oleh sebab itu masyarakat lebih sering menyebut kelapa sebagai tumbuhan serba guna, dengan begitu kelapa juga dijuluki “tanaman kehidupan” (*The Tree of Life*). Di Indonesia, kelapa merupakan hasil perkebunan penting karena menghidupi jutaan penduduk sehingga menjadi kekayaan negeri yang sangat berharga.

Hampir seluruh bagian kelapa dapat digunakan mulai dari batang yang digunakan sebagai papan, buah kelapa yang keseluruhan bagiannya dapat dimanfaatkan, buah kelapa yang terdiri dari tiga lapisan mulai dari serabut yang berupa serat-serat kasar yang dimanfaatkan sebagai bahan bakar, pengisi jok kursi, dan dipasang di kayu sebagai sapu layaknya sapu ijuk dan kadang dijadikan media tanam bagi tumbuhan anggrek, pada bagian ini disebut bagian mesokarp. Dilapisan kedua disebut dengan nama batok atau tempurung kelapa atau juga disebut sebagai bagian endokarp dipakai juga sebagai bahan bakar, dapat juga dijadikan arang, dapat menjadi wadah minum, makan, dan dijadikan wadah cetakan bagi gula aren, dan batok kelapa juga umum dijadikan sebagai bahan baku kerajinan tangan. Pada bagian ketiga disebut bagian endosperma bagian ini yang melekat pada dinding batok kelapa disebut daging buah kelapa.

Daging buah kelapa muda berwarna putih sedikit bening dan lunak biasanya dimakan secara langsung atau disajikan sebagai es kelapa ataupun jadi campuran es buah. Sedangkan daging kelapa tua dapat diolah menjadi santan, santan juga dapat diolah menjadi minyak kelapa dan dagingnya juga dapat menjadi campuran untuk

masakan, daging buah kelapa tua juga bermanfaat, biasanya akan diolah menjadi santan ataupun minyak, dapat juga diambil dan kemudian dikeringkan menjadi komoditas usaha dan perdagangan yang bernilai ekonomis, yang disebut sebagai kopra. Kemudian air kelapa dapat diminum dan bermanfaat bagi kesehatan, menjadi penyegar dan memiliki khasiat penetral racun ataupun obat-obatan kimia.

Daun kelapa dapat dijadikan anyaman, hiasan, dan ketupat, tangkai pada daun kelapa dapat dijadikan kayu bakar, bahkan tangkai kecil pada daun kelapa pun dapat dimanfaatkan, diraut dan dijadikan sebagai sapu (lidi). Lapisan kulit paling luar dari batang kelapapun dapat digunakan sebagai kayu jembatan, yang di daerah-daerah terpencil kadang digunakan sebagai bahan untuk pijakan saat jalan berlumpur. Bunga kelapapun banyak digunakan untuk acara-acara atau tradisi-tradisi sebagai simbol-simbol tertentu.

Sebagai komoditas sosial dan ekonomi kelapa, fluktuasi harga komoditas ini secara langsung mempengaruhi taraf hidup dan mata pencaharian petani. Pada dasarnya tumbuhan kelapa ini banyak tumbuh di wilayah pesisir. Kelapa merupakan komoditas sosial yang pengembangannya di Indonesia secara tradisional turun temurun tersebar di seluruh Nusantara. Kelapa sebagai komoditas ekonomi yang mempengaruhi aspek pendapatan masyarakat terutama di daerah pesisir. Buah kelapa yang memiliki banyak manfaat yang telah diuraikan sebelumnya, buah kelapa yang merupakan komoditas diperdagangan nasional dan internasional.

Kopra adalah produk turunan dari kelapa yang diolah dengan cara dikeringkan agar kandungan air dalam kelapa ini berkurang. Kopra yang diolah dimasyarakat terdapat dua jenis yakni kopra putih yang dikeringkan di bawah matahari selama dua sampai tiga hari, yang kedua yakni dikelola dengan cara diasapi yang biasa disebut

kopra hitam. Pengeringan buah kelapa berfungsi untuk mengurangi kadar air yang ada dalam buah kelapa, ini bertujuan untuk mengurangi potensi adanya jamur pada buah kelapa.

Keberadaan usaha kopra dapat memberi ruang dan peluang bagi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomiannya. Dari observasi awal penulis, adanya usaha ini beberapa tahun terakhir banyak dikerjakan oleh beberapa masyarakat di Desa Panyampa, ada yang awalnya menjadi nelayan beralih profesi menjadi petani kopra, ada yang awalnya perantau kemudian memilih menetap untuk menjadi petani kopra, ada pula yang mempertahankan profesi sebelumnya yakni petani sawah dan tetap mengerjakan kopra.

Usaha kopra juga memberi peluang bagi beberapa orang karena petani kopra terkadang memerlukan tenaga atau pekerja tambahan untuk pengerjaan kelapa menjadi kopra. Pengerjaan kelapa memerlukan tenaga lebih dan waktu yang cukup lama untuk dapat menghasilkan kopra, namun terkadang keuntungan yang tidak sebanding dengan apa yang dikeluarkan bahkan terkadang para petani kopra ini mengalami kerugian. Dari observasi yang telah dilakukan petani kopra terkadang tak dapat keuntungan karena harga kopra yang bisa saja turun seketika, terkadang ada kopra yang nilai belinya berkurang apabila memiliki jamur yang menyebabkan kopra tidak bersih dan cacat. Namun, petani kopra tetap mempertahankan usaha ini untuk dijalankan. Jumlah keluarga petani kopra di desa Panyampa tidak kurang dari sepuluh keluarga.

Kemudian menjadi topik yang menarik untuk diteliti seperti apa peran atau kontribusi usaha kopra terhadap peningkatan taraf hidup keluarga petani kopra atau pelaku usaha kopra. Dimana adanya usaha kopra menjadi usaha yang dikerjakan oleh

masyarakat, untuk kemudian memberikan dampak terhadap ekonomi keluarga. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang usaha kopra terhadap peningkatan taraf hidup keluarga di Desa Panyampa Polewali Mandar.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sistem pendistribusian kopra di Desa Panyampa Polewali Mandar?
2. Bagaimana kontribusi usaha kopra terhadap peningkatan taraf hidup petani kopra di Desa Panyampa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis sistem pendistribusian kopra di Desa Panyampa Polewali Mandar.
2. Untuk mengetahui kontribusi usaha kopra terhadap peningkatan taraf hidup petani kopra di Desa Panyampa.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan Teoritis dari penelitian ini adalah diharapkan dapat dipergunakan sebagai masukan dan sumber referensi bagi seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare untuk menambah pengetahuan dan mempermudah pengkajian. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta memperluas wawasan yang dapat dijadikan sebagai referensi ilmu, mempermudah pengkajian dan pembahasan terkait persolan Kopra (Kelapa Kering). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan

referensi bagi peneliti selanjutnya agar lebih mempermudah pengkajian dan pembahasan masalah yang sesuai dengan penelitian ini.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan Praktis dari penelitian ini adalah memberikan pemahaman kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan dalam permasalahan tersebut dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menjalankan usaha.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan acuan untuk penelitian selanjutnya, yang mana penelitian-penelitian tersebut digunakan untuk membandingkan hasil penelitiannya. Tinjauan hasil penelitian pada intinya dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan topik yang akan diteliti dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya sehingga tidak ada pengulangan dalam penelitian kali ini. Adapun beberapa penelitian relevan yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian ini diantaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Darwin dengan judul Strategi Pengembangan Usaha Kopra Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19 : Studi Kasus Desa Panyampa.³ Penelitian ini fokus strategi usaha kopra di desa Panyampa seta mencari tahu pendistribusian usaha kopra tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan eksplorasi subyektif dalam strategi penelitian sastra, subyektif tidak hanya diartikan sebagai semacam informasi, tetapi juga mengidentifikasi dengan pemeriksaan informasi dan pemahaman tentang objek penelitian. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, penelitian yang dilakukan dengan memecahkan masalah yang ada dilapangan berdasarkan fakta dan data secara aktual dan mendalam, melakukan pemusatan masalah yang terjadi pada masa sekarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa strategi yang digunakan masyarakat dalam pengembangan usaha kopra, yakni strategi

³ Darwin Darwin, Saifuddin Saifuddin, and Busyrah Busyrah, "Strategi Pengembangan Usaha Kopra Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus Desa Panyampa," *Journal Pegguruang: Conference Series*, vol. 4, 2022, 176–80.

distribusi atau penyaluran, dimana pelaku usaha bermitra dengan orang lain yang dapat saling menguntungkan. Kemudian strategi harga atau persaingan harga dengan memanfaatkan bahan mentah terdekat tanpa harus membeli dari luar daerah yang memerlukan modal lebih. Strategi terakhir adalah permodalan, dengan menyediakan modal yang dapat digunakan oleh orang lain yang dapat melakukan usaha ini, dengan begitu pelaku usaha melakukan kerja sama dengan pemilik modal.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Rusmita Udin dengan judul Analisis Pendapatan Usaha Kopra di Desa Bone Baru Kecamatan Banggai Utara Kabupaten Banggai Laut.⁴ Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pendapatan usaha kopra di Desa Bone Baru, Kecamatan Banggai Utara, Kabupaten Banggai Laut. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kuantitatif, dengan populasi penelitian ini adalah petani kelapa yang ada di Desa Bone Baru, Kecamatan Banggai Utara, Kabupaten Banggai Laut berjumlah 100 petani kelapa, Sampel dalam penelitian ini, diambil 10% dari jumlah populasi petani yang ada dengan menggunakan metode Simple Random Sampling. Hasil dari penelitian ini adalah disimpulkan bahwa pendapatan responden dalam usaha kopra diperoleh pendapatan sebesar Rp. 1.554.733 dan Pendapatan perhektar petani sebesar Rp. 1.727.482 dalam satu kali produksi yakni 3 bulan sekali.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Lilik Indah Wati dengan judul Analisis Pendapatan Dan Nilai Tambah Kopra Sebagai Produk Olahan Kelapa Di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone.⁵ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

⁴ Rusmita Udin, "Analisis Pendapatan Usaha Kopra Di Desa Bone Baru Kecamatan Banggai Utara Kabupaten Banggai Laut" (Universitas Bosowa, 2022).

⁵ Lilik Indah Wati, "Analisis Pendapatan Dan Nilai Tambah Kopra Sebagai Produk Olahan Kelapa Di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone" (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018).

mengetahui pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani Kelapa di Desa Bila, Kecamatan Amali, Kabupaten Bone dan untuk menganalisis nilai tambah yang diperoleh petani dari usaha pengolahan kelapa menjadi kopra di Desa Bila, Kecamatan Amali, Kabupaten Bone. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan populasi dalam penelitian ini adalah petani kopra yang ada di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone sebanyak 210 orang. Kemudian pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *Simple Random Sampling*. Hasil penelitian ini adalah Pendapatan yang diterima petani kelapa di lokasi penelitian rata – rata adalah sebesar Rp 1.861.547,62 dalam tiga bulan. Kemudian, setelah dilakukan proses pengolahan kelapa menjadi kopra petani memperoleh nilai tambah sebesar Rp 2.250/kg kopra per triwulan dalam sekali produksi dan dalam 1 kg kopra sebanding dengan 4 butir kelapa dengan rasio nilai tambah sebesar 60 %. Maka pendapatan yang diperoleh oleh petani dari hasil pengolahan kelapa menjadi kopra meningkat, dengan harga kopra Rp 7.500/kg.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Ilfan Baharuddin, Muhammad Hi. Hasan dengan judul penelitian Kontribusi Usaha Kelapa Menjadi Kopra Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kelurahan Gubukusuma Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan.⁶ Penelitian ini difokuskan pada kontribusi pengolahan kelapa menjadi kopra terhadap pendapat rumah tangga petani, sementara jenis penelitian ini masuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*) dimana penelitiannya mengumpulkan data dilapangan secara langsung sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif yang mana

⁶ Ilfan Baharuddin and Muhammad Hi Hasan, “Kontribusi Usaha Kelapa Menjadi Kopra Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Kelurahan Gubukusuma Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7, no. 8 (2021): 133–40.

untuk menyelidiki kenyataan yang terjadi tanpa adanya manipulasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah pendapatan usaha petani kelapa adalah Rp.1.400.000 dengan kontribusi 18,34%, jumlah usaha petani kelapa dan non pertanian adalah Rp.2.800.000 dengan kontribusi 36,68%, sedangkan jumlah pendapatan usaha petani kelapa dan Non Kelapa berjumlah Rp.3.433.333 dengan persentase 44,98%. Usaha petani kelapa memiliki kontribusi lebih kecil dibandingkan dengan kontribusi yang diperoleh dari usaha non pertanian dan usaha non kelapa.

Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Darwin dengan judul Strategi Pengembangan Usaha Kopra Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19 : Studi Kasus Desa Panyampa	Pertama, daerah yang diteliti memiliki kesamaan yaitu di Desa Panyampa. Kedua, penggunaan metode penelitian (kualitatif) Ketiga, meneliti objek yang sama yaitu Kopra	Pada penelitian yang dilakukan oleh Darwin yaitu strategi pengembangan usaha kopra, sedangkan calon peneliti akan meneliti mengenai eksistensi (keberadaan) usaha kopra.
2.	Rusmita Udin dengan judul Analisis Pendapatan	Pertama, sama-sama	Penelitian terdahulu menggunakan metode

	Usaha Kopra di Desa Bone Baru Kecamatan Banggai Utara Kabupaten Banggai Laut	meneliti usaha kopra	penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Kemudian penelitian terdahulu fokus pada pendapatan usaha sedangkan penilituan mengenai keberadaan usaha.
3.	Lilik Indah Wati dengan judul Analisis Pendapatan Dan Nilai Tambah Kopra Sebagai Produk Olahan Kelapa Di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone	Meneliti objek yang sama yaitu Kopra	Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian terdahulu fokus meneliti pendapatan dan nilai tambah kopra.
4.	Ifan Baharuddin, Muhammad Hi. Hasan	Pertama, penelitian ini sama-sama meneliti	Perbedaan dari penelitian adalah,

	<p>dengan judul penelitian</p> <p>Kontribusi Usaha Kelapa</p> <p>Menjadi Kopra Terhadap</p> <p>Pendapatan Rumah</p> <p>Tangga Petani di</p> <p>Kelurahan Gubukusuma</p> <p>Kecamatan Tidore Utara</p> <p>Kota Tidore Kepulauan</p>	<p>usaha kopra</p> <p>Kedua, menggunakan</p> <p>metode penelitian yang</p> <p>sama yaitu metode</p> <p>kualitatif</p>	<p>penelittian terdahulu</p> <p>meneliti kontribusi</p> <p>usaha kopra terhadap</p> <p>pendapatan rumah</p> <p>tangga petani, dangan</p> <p>fokus penelitian pada</p> <p>pendapatan rumah</p> <p>tangga sedangkan</p> <p>penelitian yang akan</p> <p>dilakukan ini fokus</p> <p>pada eksisstensi usaha</p> <p>kopra terhadap</p> <p>peningkatan ekonomi.</p>
--	--	---	--

B. Tinjauan Teori

1. Kontribusi

Secara etimologi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kontribusi didefinisikan sebagai sumbangan. Dari pengertian tersebut, maka secara umum kontribusi dapat diartikan sebagai daya dukung atau sumbangsih yang diberikan oleh sesuatu hal, yang memberi peran atas pencapaian hal yang lebih baik.⁷ Singkatnya kontribusi berarti peran sesuatu hal untuk mendapatkan hal yang ingin dicapai.

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, III (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 592.

Kontribusi dalam bahasa Inggris yaitu *contribute*, *contribution*, yang berarti partisipasi, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Dengan kontribusi berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lainnya.⁸ Kontribusi yang dalam pengertian sebagai tindakan yaitu perilaku yang dilakukan individu yang memberikan dampak positif maupun negatif.⁹ Dalam mendapatkan sesuatu hal yang diinginkan tentu melibatkan berbagai macam hal seperti yang telah tertera sebelumnya, dalam keterlibatan berbagai macam hal tersebut yang kemudian dapat digunakan sebagai jembatan dalam mendapatkan keinginan, keterlibatan hal tersebutlah yang kemudian disebut sebagai kontribusi.

Kontribusi menurut Soerjono dan Djoenasih adalah ikut serta atau memberikan baik itu ide, tenaga, dan lain sebagainya dalam suatu kegiatan. Dapat berarti pemberian atau ikut andil dalam suatu kegiatan baik berupa informasi, ide-ide, tenaga, demi mencapai sesuatu yang direncanakan.¹⁰ Kontribusi dalam artian ini berarti keikutsertaan atau andil suatu hal terhadap hal yang telah direncanakan dan akan dilaksanakan.

Kesimpulannya kontribusi merupakan sumbangsih baik berupa uang, kegiatan atau program, gagasan, tenaga yang diberikan kepada pihak lain dalam rangka mencapai sesuatu yang lebih baik dan berdaya guna, maupun

⁸ Anne Ahira, *Terminologi Kosa Kata* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 77.

⁹ Muhammad Dandi Nugroho et al., "Pengelolaan Usaha Tiram Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Lajari Kabupaten Barru (Analisis Ekonomi Syariah)," *Al-Rikaz* 1, no. 2 (2022).

¹⁰ Soerjono dan Djoenasih, *Istilah Komunikasi* (Yogyakarta: Liberty, 1997), h. 45.

dalam berbagai bentuk. Kontribusi dapat mencakup berbagai hal seperti waktu, keterampilan, atau sumber daya. Kontribusi meujuk pada memberikan sumbangih terhadap suatu tujuan, proyek, atau komunitas.

2. Usaha

Usaha merupakan bagian ekonomi yang melakukan kegiatan atau aktivitas dengan tujuan memproduksi dan mejual barang atau jasa atau menukarnya dengan barang lain dan yang memiliki tanggung jawab dan wewenang untuk mengelola usaha tersebut.¹¹ Maka usaha berarti kegiatan untuk menghasilkan sesuatu hal yang lebih senilai untuk kemudian diperjual belikan, baik itu berupa barang ataupun jasa.

Usaha sering diartikan sebagai bisnis dalam aktivitas ekonomi. Dalam hal ini, usaha adalah segala upaya untuk mendapatkan keuntungan. Seseorang yang melakukan usaha atau aktivitas bisnis biasanya disebut dengan istilah pembisnis atau pengusaha (*entrepreneur*).¹² Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwasanya usaha adalah upaya atau aktivitas untuk menghasilkan sesuatu yang dapat memberikan keuntungan.

Usaha merujuk pada kegiatan atau aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau organisasi dengan tujuan untuk menghasilkan barang dan jasa. usaha mencakup kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi yang menjadi dasar kegiatan ekonomi. Dalam ekonomi usaha melibatkan pemahaman kompleks mengenai bagaimana kegiatan ekonomi diorganisir,

¹¹ Ismail Solihin, *Pengantar Bisnis Islam, Pengenalan Peraktisi Dan Studi Kasus* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 27.

¹² Eny Latifa, *Pengantar Bisnis* (Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung, 2020), h. 2.

bagaimana pasar beroperasi dan bagaimana interaksi antara produsen, konsumen, dan factor produksi membentuk ekonomi secara keseluruhan.

Menurut Undang-Undang, UU No. 20 tentang UMKM usaha di Indonesia dibagi menjadi empat kelompok, yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar.¹³ Definisi dari empat usaha tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- d. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Usaha digolongkan berdasarkan besaran hasil penjualan kekayaan atau aset yang dimiliki, serta besaran modal yang digunakan dalam menjalankan

¹³ Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif JDHI, "Informasi Dokumen Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah," JDHI, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, akses 10 Januari 2022, <https://jdih.kememparekraf.go.id/katalog-1039-produk-hukum>.

usaha. Usaha mikro berarti usaha yang dijalankan atau dibuat oleh perorangan bukan dibawah naungan perusahaan tertentu. Usaha kecil dan menengah merupakan usaha yang berdiri sendiri baik itu milik perorangan atau kelompok, namun bukan badan usaha cabang dari perusahaan tertentu. Sedangkan, usaha besar merupakan usaha yang cakupannya cukup luas, dimana besaran hasil penjualan ataupun aset dari UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah).

Indikator keberhasilan usaha yang dibagi menjadi beberapa indikator.¹⁴ Adapun indikator tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Modal, dari segi permodalan usaha dapat dikatakan tumbuh atau berkembang apabila modal dari suatu usaha terus bertambah jumlahnya, akan tetapi jika modal dari usaha menurun maka usaha tersebut dapat dikatakan mengalami kemunduran.
- b. Pendapatan Meningkatnya pendapatan, karena jika pendapatan suatu perusahaan terus meningkat maka akan mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan dan kesejahteraan karyawan.
- c. Volume penjualan Volume penjualan juga merupakan indikator dari keberhasilan usaha, karena peningkatan penjualan mempengaruhi pada keuntungan perusahaan.
- d. Keluaran (output) produksi Keluaran produksi adalah, barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu perusahaan setelah melewati proses

¹⁴ Suryana, *Kewirausahaan* (Jakarta: Salemba, 2011), h. 85.

produksi. Pendapatan perusahaan berasal dari apa dihasilkan produk perusahaan.

- e. Tenaga kerja Keberhasilan suatu usaha tidak lepas dari yang namanya tenaga kerja, karena tanpa tenaga kerja maka tidak akan ada output produksi perusahaan. Keberhasilan suatu usaha juga dapat dilihat dari terus bertambahnya jumlah tenaga kerja atau karyawan.

3. Usaha Kopra

Usaha kopra adalah usaha yang dilakukan oleh petani untuk mendapatkan keuntungan dan kesejahteraan dari pertanian. Usaha kopra merupakan usaha yang berkembang di masyarakat pesisir dengan memanfaatkan sumber daya alam kelapa untuk menjalankan usahanya, sedangkan kopra adalah produk turunan dari kelapa.

Usaha kopra adalah bisnis yang berkaitan dengan pengolahan dan produksi kopra. Kopra adalah hasil dari pengeringan daging kelapa yang telah dipisahkan dari kulit luarnya yang biasanya disebut tempurung kelapa, penengrangan kelapa, dan penyimpanan produk akhir, yaitu kopra.

Usaha tani adalah sebagai organisasi dari alam yang diusahakan oleh petani, rumah tangga, lembaga masyarakat atau badan usaha lainnya yang berhubungan dengan pertanian untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Usaha tani juga merupakan kegiatan manusia yang mengusahakan tanahnya dengan maksud untuk memperoleh hasil selanjutnya.¹⁵ Usaha tani yakni usaha yang dibangun dan dilakukan untuk memperoleh hasil yang maksimal dari hasil tanah atau pertanian.

¹⁵ Febby Zuldiansyah, "Analisis Kelayakan Ekonomi Usahatani Kelapa (Cocos Nucifera)(Studi Kasus: Di Desa Ujung Kubu Kecamatan Nibung H Angus Kabupaten Batubara)," 2022.

Menurut Daniel usaha tani adalah kegiatan organisasi (mengelola) aset dan cara pertanian atau lebih tepatnya merupakan suatu kegiatan yang mengatur sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha terkait teknologi. Menurut Soekartawi usaha tani adalah sebuah studi tentang bagaimana manusia atau seseorang mengatur sumberdaya yang ada dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu apabila diatur secara efektif dan efisien. Efektif apabila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki atau yang dikuasai sebaik-baiknya dan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (*output*).¹⁶ Pengalokasian sumber daya yang efisien dan efektif untuk kemudian dapat memberikan hasil yang baik.

Sesuai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa usaha kopra adalah usaha tani dimana kegiatan yang dilakukan adalah untuk memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Kemudian dalam usaha ini produsen atau yang mengerjakan usaha ini lebih sering disebut sebagai petani kopra. Selain petani ksopra dalam usaha kopra ada beberapa pihak lain, seperti pekerja yang mendapat upah dalam proses dari kelapa untuk diolah menjadi kopra.

Memanfaatkan sumber daya alam dalam pertanian juga telah disebutkan di Islam, tercantum dalam Al-Qur'an Surah Yasin ayat 33-35. Ayat tersebut berisi tentang hasil bumi yang diciptakan oleh Allah SWT. untuk dapat dinikmati dan dapat diolah untuk menghasilkan dari hasil tangan sendiri.

¹⁶ Udin, "Analisis Pendapatan Usaha Kopra Di Desa Bone Baru Kecamatan Banggai Utara Kabupaten Banggai Laut."

وَأَيُّ لَهُمُ الْأَرْضُ الْمَيْتَةُ أَحْيَيْنَاهَا وَأَخْرَجْنَا مِنْهَا حَبًّا فَمِنْهُ يَأْكُلُونَ ﴿١٣٣﴾ وَجَعَلْنَا فِيهَا جَنَّاتٍ
مِّنْ نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ وَفَجْرْنَا فِيهَا مِنَ الْعُيُونِ لِيَأْكُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ وَمَا عَمِلَتْهُ أَيْدِيهِمْ أَفَلَا
يَشْكُرُونَ ﴿١٣٤﴾

Terjemahnya:

Suatu tanda (kekuasaan-Nya) bagi mereka adalah bumi yang mati (tandus lalu) Kami menghidupkannya dan mengeluarkan darinya biji-bijian kemudian dari (biji-bijian) itu mereka makan. Kami (juga) menjadikan padanya (bumi) kebun-kebun kurma dan anggur serta Kami memancarkan padanya beberapa mata air. Agar mereka dapat makan dari buahnya, dan dari hasil usaha tangan mereka. Mengapa mereka tidak bersyukur?¹⁷

Ayat ini juga memberikan gambaran kedahsyatan Allah kepada manusia bahwa segala hal bisa terjadi atas kehendak Allah, yang dalam hal ini Allah mengisyaratkannya dengan gambaran berbagai produk pertanian.¹⁸ Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa segala ciptaan Allah dalam bentuk tumbuhan dapat diusahakan dan dikelola dalam bentuk pertanian.

4. Peningkatan Taraf Hidup

Peningkatan secara etimologi adalah menaikkan derajat taraf, mempertinggi, memperhebat produksi dan sebagainya.¹⁹ Menurut KBBI, peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dan sebagainya).²⁰ Oleh karena itu peningkatan adalah cara untuk memperoleh keterampilan dan kemampuan yang lebih baik.

¹⁷ Departemen Agama, *Alquran Dan Terjemahnya* (Bandung: Cordoba, 2020), h. 442.

¹⁸ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an, Volume XI* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 148.

¹⁹ Petter Salim and Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern Englis Press, 2002), h. 160.

²⁰ Pusat Bahasa Departemen Nasional Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, III* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.1470.

Sedangkan definisi taraf menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tingkatan; derajat; mutu.²¹ Umumnya taraf hidup diukur tergantung standar pendapatan setiap orang dan melalui tingkat kemiskinan. Selain itu, juga dapat diukur melalui ketersediaan dan kualitasnya, pertumbuhan pendapatan dan kesenjangan pendidikan.²² Dapat disimpulkan bahwa taraf adalah mutu kehidupan seseorang yang diukur melalui beberapa hal, salah satunya melalui pendapatan.

Peningkatan taraf hidup dianggap sebagai tujuan maka juga dapat diposisikan sebagai indikator untuk melihat keberhasilan proses pembangunan masyarakat tersebut.²³ Jadi taraf hidup dapat diartikan sebagai suatu mutu atau kualitas hidup yang dimiliki oleh seseorang atau suatu masyarakat. Peningkatan taraf hidup masyarakat pada dasarnya adalah proses perubahan menuju pada suatu kondisi yang lebih baik. Kondisi kehidupan yang lebih baik tersebut sering disebut juga dengan peningkatan taraf hidup atau peningkatan kesejahteraan.

Taraf hidup mengacu pada tingkat kesejahteraan atau tingkat kehidupan yang dialami oleh individu, keluarga, atau masyarakat, dalam hal aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan. Ini mencerminkan sejauh sejauh mana kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, pendidikan, perawatan kesehatan, dan akses kesumber daya lainnya terpenuhi, serta kualitas hidup yang mereka nikmati.

²¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 1143.

²² Wikipedia, "Taraf Hidup," 2015, https://ms.wikipedia.org/wiki/Taraf_hidup diakses pada tanggal 20 Juni 2023

²³ Soetomo, *Pembangunan Masyarakat Merangkai Sebuah Kerangka* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 166.

Kesejahteraan atau sejahtera menurut sisi ekonomi, orang dikatakan sejahtera manakala memiliki pendapatan dan kekayaan yang berlimpah. Sedangkan sejahtera menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, merujuk pada situasi yang aman, sentosa, makmur, dan selamat. Aman berarti terbebas dari bahaya dan gangguan (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya).²⁴ Kesejahteraan dapat disimpulkan sebagai kondisi atau situasi seseorang yang peningkatan ke yang lebih baik dari sebelumnya.

Indikator diatas dapat mempengaruhi atau menggambarkan taraf hidup seseorang atau keluarga, maupun kelompok. Kesejahteraan bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan duniawi, namun untuk kebahagiaan akhirat juga. Misalnya saja, seorang kepala keluarga petani pergi ke lahan kebun ataupun sawahnya, untuk ditanami tumbuhan bermanfaat misalnya, ubi, pisang, padi, kemudian hasilnya dikonsumsi bersama keluarganya dan sebagian dijual untuk dana pendidikan anak-anaknya maka kepala keluarga tersebut telah melakukan dimensi horizontal (*hablum minan nas*) dan mewujudkan aspek vertikal (*hablum min Allah*), yakni melaksanakan amanah yang diberikan kepadanya, yaitu dengan memberikan nafkah dan pendidikan kepada keluarganya.²⁵ Tanggung jawab kepala keluarga terhadap keluarganya menjadi sangat penting untuk memenuhi kesejahteraan suatu keluarga.

Menurut Muhammad Nejatullah Siddiqi, kesejahteraan ekonomi adalah suatu keadaan di mana setiap individu dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara wajar dan layak, baik kebutuhan fisik maupun spiritual. Kebutuhan

²⁴ Moeliono, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), h. 158.

²⁵ Muhammad Alim, *Asas-Asas Negara Hukum Modern Dalam Islam; Kajian Komprehensif Islam Dan Ketatanegaraan* (Yogyakarta: PT. Lkis Printing Cemerlang, 2010), h. 270.

fisik meliputi kebutuhan pokok seperti pangan, sandang, papan, dan kesehatan. Sedangkan kebutuhan spiritual meliputi kebutuhan akan keamanan, kedamaian, dan keadilan.²⁶ Menurut Nejatullah Siddiqi, kesejahteraan ekonomi tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai moral dan spiritual. Oleh karena itu, sistem ekonomi Islam, yang berlandaskan pada prinsip-prinsip keadilan, kebersamaan, dan kesetaraan, merupakan sistem yang paling sesuai untuk mewujudkan kesejahteraan ekonomi yang adil dan merata.

Dari semua pengertian diatas maka kesejahteraan dapat disimpulkan sebagai bentuk rasa aman dan makmur, dimana terpenuhinya kebutuhan seseorang atau satu keluarga baik itu secara materi maupun ruhaninya. Sejahtera pun dapat diartikan sebagai suatu bentuk kebebasan, karena terbebas dari berbagai macam gangguan.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dibuat agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memberikan pengertian, maka peneliti memberikan penjelasan secara mendasar dari beberapa pokok-pokok pembahasan yang dianggap perlu agar mudah dipahami dan menghindari multitafsir dalam mengkaji kontribusi usaha kopra terhadap peningkatan taraf hidup keluarga petani kopra perspektif ekonomi syariah (studi desa Panyampa Polewali Mandar), maka perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Kontribusi usaha kopra, dapat diartikan sebagai sumbangsih atau peran usaha kopra yang ada di masyarakat desa Panyampa atau dalam satu keluarga yang menjalankan usaha kopra.

²⁶ Muhammad Nejatullah Siddiqi, *Ekonomi Syariah* (Jakarta: Erlangga, 2008), h. 23.

2. Peningkatan taraf hidup, yang dimana peningkatan berarti adanya perubahan kondisi dari sebelumnya. Taraf hidup yang diartikan sebagai mutu atau kualitas hidup. Maka kesimpulan yang dapat diambil adalah peningkatan taraf adalah perubahan kualitas hidup atau meningkatnya kualitas hidup seseorang.

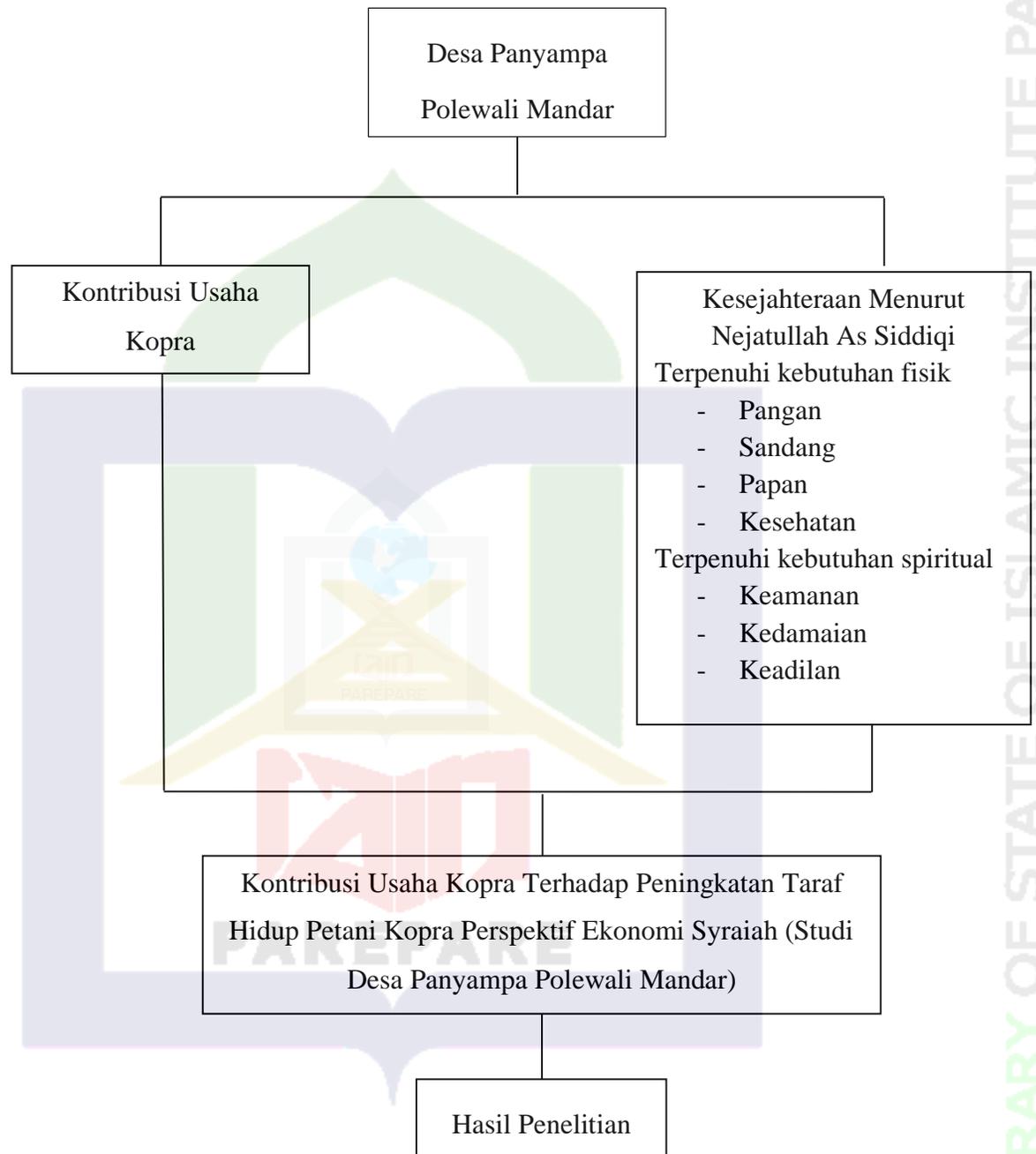
Berdasarkan pengertian diatas maka yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah bagaimana kontribusi usaha kopra terhadap peningkatan taraf hidup keluarga petani kopra perspektif ekonomi Islam (studi desa Panyampa Polewali Mandar).

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah proses pemilihan aspek tinjauan teori yang relevan dengan masalah penelitian. Dibuat dalam bentuk bagan merupakan satu rangkaian konsep dasar secara sistematis menggambarkan variabel dan hubungan antar variabel.²⁷ Kerangka pikir menjadi penjelasan sederhana dalam bentuk bagan.

Kerangka pikir dibawah ini menggambarkan tentang bagaimana kontribusi usaha kopra terhadap peningkatan taraf hidup keluarga petani kopra di desa Panyampa Polewali Mandar, dapat ditinjau dari kondisi ekonomi serta hidup masyarakat yang menjalankan usaha tersebut. Semakin baik kondisi ekonomi masyarakat setelah menjalankan usaha kopra. Kerangka pikir dibawah dibuat dengan alur sebagai objek penelitian adalah desa Panyampa, kemudian penelitian dilakukan untuk mengetahui kontribusi usaha kopra, dalam peningkatan taraf hidup yang dilihat dari peningkatan kesejahteraan dengan indicator yang tertera. Untuk lebih jelasnya, skema dari kerangka berpikir dapat dilihat sebagai berikut:

²⁷ Firdaus Fakry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, 1st ed. (Yogyakarta: Deefublish CV. Budi Utama, n.d.), h. 76.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam proposal skripsi ini merujuk pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah yang diterbitkan oleh Institut Agama Islam Negeri Parepare tanpa mengabaikan buku-buku metodologi lainnya. Metode penelitian dalam buku tersebut, mencakup beberapa bagian, yakni jenis penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan analisis data.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus dapat digunakan untuk mengkaji berbagai macam situasi baik individu, kelompok, organisasi, sosial dan fenomena terkait. Pendekatan studi kasus dapat digunakan untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang sebuah topik, program, kebijakan, praktisi dan aksi massa. Pendekatan ini memungkinkan untuk mendapatkan sebuah penjelasan yang lengkap tentang sebuah fenomena melalui penggunaan bermacam-macam metode pengumpulan data.²⁸ Pendekatan penelitian studi kasus adalah metode penelitian yang mendalam yang mengkaji suatu persoalan tertentu dengan memfokuskan persoalan terkait dan terperinci tentang satu subjek, kelompok, peristiwa, atau situasi tertentu.

2. Jenis Penelitian

²⁸ Siti Kholifah dan I Wayan Suyadnya, *Metodologi Penelitian Kualitatif Berbagai Pengalaman Dari Lapangan* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018), h. 189-190.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat.²⁹ Penelitian ini memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif, yakni penelitian yang memberikan gambaran tentang stimulasi dan kejadian *factual* dan sistemasi mengenai hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan dasar-dasarnya saja.

Metode yang digunakan penulis adalah metode penelitian kualitatif yang menggunakan logika ilmiah, menekankan pada proses analisis yang berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati. Penelitian kualitatif mengungkap isu-isu keprofesian dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah, swasta, masyarakat, pemuda, perempuan, olahraga, seni dan budaya, sehingga dapat dijadikan sebagai kebijakan untuk dilaksanakan demi kesejahteraan bersama.³⁰ Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif kualitatif, artinya penelitian ini berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan apa yang diteliti, melalui observasi, wawancara dan pemeriksaan dokumen.³¹ Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengkaji lebih jauh isu atau persoalan tertentu.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.121.

³⁰ Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*, ed. Suryani, Ed.1 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 80.

³¹ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.26.

Penelitian dilaksanakan di Desa Panyampa, Kabupaten Polewali Mandar. Panyampa merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. Dengan jumlah penduduk kurang lebih 3.115 jiwa, dengan jumlah laki-laki 1559 jiwa dan perempuan 1556 jiwa. Desa Panyampa terdiri dari empat dusun, yakni dusun Gusung, Sengkae, Lurae, dan Morro. Saat ini desa Panyampa dipimpin oleh kepala desa yang bernama Ilham Totorang, SH. yang dilantik pada tanggal 28 Desember oleh Bupati Polewali Mandar dengan masa jabatan tahun 2018-2024.

Secara geografi wilayah Desa Panyampa terletak dibagian pesisir Timur wilayah Campalagian dengan batas wilayah, sebelah utara desa Katumbangan Lemo, sebelah selatan Selat Mandar, sebelah barat desa Parappe, dan sebelah timur desa buku Kecamatan Mapilli. Kantor desa Panyampa berada di dusun Gusung sekaligus sebagai pusat pemerintahan. Wilayah desa Panyampa berada digaris pantai Selak Mandar dan panjang pantai kurang lebih 5000 meter.

Potensi sumber daya alam di Desa Panyampa meliputi sumber daya alam non hayati yaitu air, lahan, dan udara. Sedangkan sumber daya alam hayati yaitu perkebunan, Pertanian, dan Perikanan. Dari sumber daya alam ini rata-rata sumber mata pencaharian penduduknya berada disektor pertanian, perkebunan, perikanan dan adapula di bagian peternakan.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti dalam penyusunan penelitian ini menggunakan waktu 2 bulan, terhitung dari proses analisis dan penelitian di

lapangan sampai dengan proses penyusunan dan proses bimbingan skripsi. Proses penelitian di lapangan pada bulan Juli, dimulai dari tanggal 3 sampai dengan tanggal 17 Juli 2023.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul yang diangkat peneliti, maka fokus utama penelitian ini adalah mengenai usaha yang mempengaruhi peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Panyampa Polewali Mandar. Penelitian ini dapat memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kontribusi usaha kopra terhadap peningkatan taraf hidup petani kopra Desa Panyampa Polewali Mandar. Apakah dengan kontribusi usaha ini benar memiliki dampak terhadap peningkatan taraf hidup di masyarakat tersebut.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber dan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh harus diolah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³² Pada penelitian ini sumber data primer diperoleh penulis secara langsung dengan melakukan observasi atau pengamatan langsung di desa Panyampa Kabupaten Polewali Mandar sebagai

³² V.wiratna Sujarwrni, *Metodologi Penelitian-Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 31.

obyek penelitian dan melakukan sesi wawancara kepada masyarakat pelaku usaha kopra.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, dan lainnya), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda, dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.³³ Data sekunder merupakan data yang didapat selain dari wawancara yang merupakan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Pada penelitian ini data sekunder yang digunakan penulis diperoleh melalui beberapa media seperti buku, hasil penelitian, dan tulisan-tulisan yang dapat mendukung atau memperkuat data primer.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau metode yang digunakan peneliti untuk menghimpun berbagai data, informasi, maupun fakta pendukung lainnya sebagai keperluan penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Pengamatan (Observasi)

Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala-gejala yang terjadi terhadap sesuatu kemudian menafsirkan dan mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya.³⁴

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan langsung terhadap objek

³³ S Siyoto and M A Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Literasi Media Publishing, 2015).

³⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Ed.1 (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2011), h. 37.

yang diteliti. Dengan melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas yang petani kopra dalam menghasilkan kopra.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan kepercayaan (*trust*) sebagai landasan utama dalam proses memahami.³⁵ Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnyadengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.³⁶ Peneliti secara langsung bertemu masyarakat petani kopra untuk mendapat informasi mengenai usaha kopra dan kondisi ekonomi para pelaku usaha tersebut.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, dimana peneliti dan orang yang diwawancarai saling mengenal, dalam hal ini peneliti memiliki tanggung jawab untuk melindungi identitas partisipan.³⁷ Dalam penelitian ini, penulis menyiapkan instrumen-instrumen pertanyaan yang telah disiapkan sebelum bertatap muka dengan informan. Informan dalam penelitian ini merupakan para petani usaha kopra, jumlah informan dalam penelitian ini adalah 15 orang dari empat dusun yang ada di Desa Panyampa.

³⁵ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*, Ed-1-Cet. (Jakarta: PT.RajaGrafindo, 2013), h. 31.

³⁶ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 180.

³⁷ Mpofu, Favourate Y. 2021. "Addressing the Saturation Attainment Controversy: Evidence from the Qualitative Research on Assessing the Feasibility of Informal Sector Taxation in Zimbabwe". *Technium Social Sciences journal* 19 (1). Constanta, Romania:607-30.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data ialah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*.³⁸ Uji keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti diantaranya:

1. Uji Kepercayaan (*Credibility*)

Uji keabsahan data yang digunakan dalam uji kredibilitas yaitu uji triangulasi data. Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas) dan konsistensi (reliabilitas) data, serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data di lapangan.³⁹ Dalam penelitian ini metode triangulasi data yang digunakan oleh penulis adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode.

2. Uji Kepastian (*Confirmability*)

Uji kepastian data merupakan uji untuk memastikan bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Jika disepakati oleh beberapa atau banyak orang, barulah dapat dikatakan obyektif.⁴⁰ Dalam melakukan uji kepastian data, peneliti menguji keabsahan data dari beberapa narasumber yang berbeda.

³⁸ Muhammad Kamal Zubair dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2020* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), h. 23.

³⁹ Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*.

⁴⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 324-326.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian sangat penting dalam penelitian karena dari analisis ini akan diperoleh temuan, baik temuan substantif maupun formal. Pada hakikatnya, analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, member kode/tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.⁴¹ Adapun teknik analisis data pada penelitian ini yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian yang terjadi di dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Mereduksi data merupakan kegiatan membuat rangkuman, membuat tema-tema, membuat pemisahan-pemisahan, menulis memo-memo.⁴² Dengan demikian reduksi data berarti menyederhanakan catatan-catatan yang telah didapatkan dilapangan.

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas serta memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data.⁴³ Pada reduksi data peneliti akan merangkum semua fokus penelitian agar lebih mudah dalam melakukan penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

⁴¹ Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*.

⁴² Emzir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, 1st ed. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), h. 129-130.

⁴³ Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*, h. 210.

Langkah kedua setelah mereduksi data adalah menyajikan data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun, dimana adanya penarikan kesimpulan dan tindakan. Penyajian data yang sering digunakan pada penelitian kualitatif adalah bentuk naratif, dan menyederhanakan informasi yang kompleks kedalam bentuk yang sederhana tanpa mengurangi isinya dan mudah dipahami.⁴⁴ Pada langkah kedua penyajian data, akan dilakukan untuk menyusun sekumpulan informasi yang telah didapatkan.

3. Penarikan Simpulan Dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verifying*)

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dimana kesimpulan yang awal masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat.⁴⁵ Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif obyek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.⁴⁶ Penarikan simpulan merupakan hasil dari penelitian setelah peneliti melakukan wawancara.

⁴⁴ Firdaus Hamta, *Metodologi Penelitian Akuntansi*, 1st ed. (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 104.

⁴⁵ Djam'an satory dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 220.

⁴⁶ Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*, h. 212.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan wawancara kepada petani kopra selama beberapa hari. Jumlah masyarakat yang menjadi informan adalah 15 orang, yang peneliti wawancarai di Desa Panyampa. Data yang telah diperoleh oleh peneliti melalui wawancara yang telah direkam dan diketik kembali dalam bentuk manuskrip. Manuskrip ini sama sekali tidak mengubah semua pembicaraan dari informan dan peneliti. Tahap lanjutan yaitu data disusun secara sistematis dengan memilih dan memfokuskan hasil wawancara.

1. Sistem Pendistribusian Kopra di Desa Panyampa Polewali Mandar

Hasil penelitian yang telah dilakukan yang terjadi di lapangan, sistem pendistribusian kopra yang dilakukan oleh petani kopra di Desa Panyampa berbeda-beda. Ada yang didistribusikan langsung pada perusahaan, ada yang dijemput oleh pihak perusahaan atau perorangan. Untuk bahan baku yaitu kelapa dalam memperolehnya pun berbeda-beda.

Proses pendistribusian kopra yang berawal dari bahan baku kelapa memiliki beberapa proses, kelapa yang didapat tidak dari satu daerah saja melainkan beberapa daerah di wilayah Polewali Mandar dan dari Majene. Kelapa yang dibeli oleh petani kopra sudah dalam kondisi tanpa sabut kelapa lagi, jadi kelapa ini sudah dalam keadaan bersih hanya dengan tempurungnya saja, yang kemudian diantarkan oleh pihak distributor atau pedagang yang sudah menjadi langganan petani kopra itu sendiri. Petani kopra yang kelapanya dibeli dari hasil

kebun masyarakat sekitar yang ada di desa Panyampa, akan dalam kondisi utuh dan di jemput sendiri oleh petani kopra tersebut.

a. Pendistribusian Melalui Pedagang Pengumpul

Pendistribusian melalui pedagang pengumpul yaitu dengan cara pedagang pengumpul langganan para petani kopra yang menjemput secara langsung di lokasi kopra. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu narasumber mengatakan bahwa:

Mua' anjoro kan anu dialli biasa diang pole mambawa sa oto, biasa to diang anu dini kappung mua' purai mappatte'i. Kan mua' dini, diang to pole maala nalli to tia punggawa. Mua' iyyau to na penuhi nasangmi di'e apa andiangi tu'u iala anjoro mua rugidi tau.⁴⁷ Mua' kelapa dikelola hasil dibeli dari Majene, dan diantarkan langsung kesini untuk kopra di jemput pedagang. Mua' masalah adil na ya' adil bandi tia usadding, bebas tobai tau, iyya dio daddua o ya aman.⁴⁸

Artinya:

Kelapa ini adalah kelapa yang dibeli ada mobil yang mengantarkan ke tempat ini, terkadang juga kelapa yang dibeli disekitar sini apabila ada yang panen kelapa dari kebun kelapanya. Untuk kopra sendiri biasanya dijemput oleh pedagang pengumpul. Kalau saya dari keempat hal itu sudah terpenuhi, karena jika harga tidak sesuai maka tidak dilakukan transaksi. Untuk kelapa yang dikelola hasil yang dibeli dari daerah Majene dan diantarkan kesini (tempat petani kopra), kalau kopra biasanya dibeli dan dijemput oleh pedagang pengumpul kemudian diantar ke gudang. Jika masalah adil ya menurut saya adil, terus bebas dalam artian itu, kalau yang 2 terakhir itu saya rasa aman.

Hasil wawancara diatas sejalan dengan apa yang disampaikan oleh narasumber lain, yang mengatakan bahwa:

Kalau kelapa diantar ada mi langganan, biasanya kelapa ini dari daerah Tinambung, Majene. *Mua' kopra diang tomo ita' langganan ta maalli*

⁴⁷ Arsyad, Petani kopra, wawancara di desa Panyampa, 9 Juli 2023.

⁴⁸ Amirullah, Petani kopra, wawancara di desa Panyampa, 9 Juli 2023.

*mua' mara'e bomi pole bomi na jemput. Untuk adilnya kan rasanya adil kalau harga kopra nda lari, bebas ma kopra, mipissanni di pa danggang meapai boka na pomelo, diang engeang wai anjoro.*⁴⁹

Artinya:

Kelapa diantrakan ke kita oleh langgana, biasanya kelapa ini dari daerah Tinambung, Majene. Sedangkan kopra sudah di jemput oleh pedagang pengumpul langganan. Untuk adilnya kan rasanya adil kalau harga kopra tidak rugi, kebebasan dalam usaha kopra, pedagang pengumpul biasanya memberitahukan seperti apa idealnya kopra yang diinginkan, untuk limbah air kelapa sudah punya tempat sendiri.

Wawancara pada narasumber lainnya menyampaikan pendistribusian yang sama dalam wawancara yang telah dilakukan, narasumber tersebut mengatakan:

Kalau kelapa itu dibeli dari langganan, dan biasanya datang na bawa langsung. Kalau kopra itu itu di jemput *kan mua' ita' langganan ta mama Riska, jadi semata iyya tomo tia maala boka*. Dalam artian kopra ini dijemput dari sini, kemudian di bawa ke gudang pribadi dulu untuk di sortir lagi, dari situ kemudian na bawa ke gudang besar. Kadang tidak langsung ji di bayar, setelah pengantaran ke gudang itu baru na bayar, tapi tidak lama. *Ya, iting laenna aman mi.*⁵⁰

Artinya:

Kalau saya berlangganan dan dibawa langsung, sedangkan untuk kopra dijemput oleh pedagang pengumpul langganan yang bernama mama Riska. Dalam artian kopra dijemput dari sini kemudian dibawa ke gudang milik pribadi untuk kemudian di sortir (pilih-pilih), kemudian dari gudang pribadi diantar ke gudang besar biasanya. Kadang kopranya tidak langsung dibayar, setelah diantar ke gudang besar biasanya baru dibayar. Tapi pembayarannya tidak lama. Kalau untuk keempat hal itu yah, sudah bisa terpenuhi.

⁴⁹ Hanapiah, Petani kopra, wawancara di desa Panyampa, 10 Juli 2023.

⁵⁰ Aminah, Petani Kopra, wawancara di desa Panyampa, 10 Juli 2023.

Pernyataan narasumber berikut memiliki persamaan dengan pernyataan narasumber diatas, bahwasanya mereka memiliki langganan yang sama dalam menjemput atau membeli kopra yang telah di kelola.

Anjoro kan di alli i, anjoro dini kapping biasana dialli i 3 ribu 5 ratus 2 anjoro, atau anjoro pole tapi sekitiran immai towandi. Kadang dialli anjoro na nanaeke sisamma. Atau anjorona pa kapping. Boka kan mua' punggawa u yau mama Riska jadi mua' mara'e bomi pole bomi na jemput. Mua' iting appe' o pura di atur mi to.⁵¹

Artinya:

Untuk kelapa dibeli sendiri, kelapa di kampung sini biasanya dibeli tiga ribu lima ratus per dua kelapa, atau kelapa yang dibeli dan banyak tapi tetap sekitaran kampung. Kadang dibeli satuan dari anak-anak, atau kelapa dari masyarakat dikampung sini. Untuk kopra dijemput dari pihak bos, bos saya mama Riska jadi kalau kelapa sudah kering akan dijemput. Untuk keempat unsur itu telah aman dan telah diatur sebaik mungkin.

Wawancara dari narasumber diatas menyebutkan bahwa bos atau pedagang pengumpul langganannya yang akrab disebut mama Riska. Meskipun bahan baku milik pribadi, kopra yang dihasilkan akan dijemput langsung oleh pedagang pengumpul. Petani kopra akan menghubungi pedagang pengumpul langganannya tersebut untuk kemudian di jemput, apabila kelapa telah kering dan menjadi kopra dan telah dimasukkan kedalam karung.

b. Diantarkan langsung ke gudang

Adapun wawancara yang dilakukan dengan narasumber lainnya mengatakan bahwa:

⁵¹ Sunusi K, Petani Kopra, wawancara di desa Panyampa, 10 Juli 2023.

*Mua' iyyau to u antar langsung lao di gudang, karena lebih dirasa untung kalau diantar ke gudang. Diantar ke gudang besar PT. Ruby Privatindo di kampung Sila-sila, nah pura di'o na bawa laomi di Surabaya nalewati Makassar. Untuk kopra hitam diang gudang pembongkaran di Makassar kopra putih nandiang. Kalau bahan baku, kelapa di beli dan di jemput langsung dan masih sekitar wilayah Polman, seperti Mapilli, Tinambung, atau di kampong. Mua' iyya itingo appe o macoa mi*⁵²

Artinya:

Kalau saya pribadi pendistribusian diantar sendiri ke gudang, karena dirasa lebih untung apabila diantar ke gudang. Diantarnya ke gudang besar PT. Ruby Privatindo di kampung Sila-sila, setelah dari gudang akan diberangkatkan ke Surabaya melewati Makassar. Untuk kopra hitam ada gudang pembongkaran di Makassar, sedangkan untuk kopra putih tidak ada gudang pembongkaran di Makassar, tapi. Kalau bahan baku, kelapa di beli dan di jemput langsung dan masih sekitar wilayah Polman, seperti Mapilli, Tinambung, atau di kampong. Untuk keempat hal itu sudah baik aturannya.

Alur distribusi yang disampaikan oleh narasumber Sudirman, cukup lengkap dan disampaikan bahwa alur distribusi antara kopra hitam dan kopra putih memiliki perbedaan. Untuk kopra putih biasanya akan langsung diangkut ke wilayah Surabaya sedangkan untuk kopra hitam memiliki gudang di Makassar.

c. Dijemput oleh pemilik modal

Pendistribusian yang ketiga dengan cara dijemput langsung oleh pemilik modal, hasil kopra yang telah dikelola akan dijemput oleh pemilik modal lalu kemudian diantarkan ke gudang perusahaan. Beberapa narasumber berikut memberikan keterangan dan pernyataan mengenai pendistribusian melalui pemilik modal.

⁵² Sudirman, Petani kopra, wawancara di desa Panyampa, 10 Juli 2023.

Kalau penjemputan kan, di jemput bos namanya Wawan. Jadi pemiliknya ini kelapa jemput untuk nabawa ke gudang penjualan.⁵³ Karena punya orang dikerja jadi yang punya yang jemput langsung. Karena kita ini di gaji saja.⁵⁴ Mua' ita' to digaji ya pole tappa mi to i yanu maala boka na, anjoro pole toi mibawangang . Kalau gajinya kan sebanding mi, baru di beritahukan ji juga bagaimana harusnya ini kopra, dan untuk lingkungan terjaga ji.⁵⁵ Untuk kelapa kan diantar sama bos namanya Akbar, kopra na pole to tia nala i Akbar, na nantar i. Jadi kita ini hanya pekerja dari bahan baku ke kopra. untuk distribusinya bos tau i, tapi apa yang kita terima ini sebanding ji. Untuk hasil kopranya di cek terus dan didampingi, untuk air kelapa ada satu tempat supaya nda kemana-mana.⁵⁶

Artinya:

Untuk penjemputan kopra, dijemput oleh bos namanya Wawan. Jadi pemilik kelapa ini yang menjemput dan dibawa ke gudang penjualan. Karena kelapa yang dikelola ini milik orang lain maka pemilik yang langsung menjemput, karena kita hanya orang yang di gaji untuk kelola kopra ini. Kalau saya pribadi orang yang digaji saja, untuk kopranya di jemput, kelapa diantar kesini (lokasi petani kopra) oleh bos. Untuk kelapa kan diantar langsung oleh bos namanya Akbar, untuk kopranya dijemput lagi oleh Akbar untuk diantar ke gudang. Karena kita ini hanya pekerja dari bahan baku ke kopra. untuk distribusi Bos yang mengetahui, tapi yang diterima sebanding, didampingi dan proses, untuk limbah air kelapa dibiarkan mengalir ke satu tempat saja.

Apa yang disampaikan oleh keempat narasumber tersebut memiliki persamaan meskipun beda pemilik kelapa, hal yang sama disampaikan oleh narasumber lainnya. Namun, berbeda dalam sistem penghasilan. Tiga narasumber sebelumnya mengerjakan kopra baru kemudian dapat gaji, narasumber berikut mendapat penghasilan bukan dengan dengan sistem

⁵³ Ramlah, Petani kopra, *wawancara* di desa Panyampa, 9 Juli 2023.

⁵⁴ Yunus, Petani kopra, *wawancara* di desa Panyampa, 10 Juli 2023.

⁵⁵ Riana, Petani kopra, *wawancara* di desa Panyampa, 10 Juli 2023.

⁵⁶ Rahmatia, Petani kopra, *wawancara* di desa Panyampa, 11 Juli 2023.

gaji akan tetapi untuk pendistribusian memiliki sistem yang sama. Maka narasumber berikut menyampaikan bahwa:

Ibaluangi, alabena to tia pole maala. ita' sangga' ka'daro to ita diala. Lepas tempurungi tau ceritana, jadi ka'darona tomo ita diala. Mua' pellao na boka urusanna mo to iyanu, tapi persolan di'e ya' sebanding bandi tia apa' ita' maala alli ka'daro, mua iyya die tallu kan anu purami di sipau pau i.⁵⁷

Artinya:

Dijual, beliau (bos) yang menjemput secara langsung. Saya hanya pekerja dan untuk pendapatan dari tempurung kelapanya. Dalam artian saya hanya bekerja melepas tempurung. Untuk distribusi setelah dari sini persoalan itu hanya bos yang tahu dan mengatur. Tapi untuk aopa yang didapatkan sudah sebanding, dan ketiga yang disebutkan itu sudah diatur dan aman.

Narasumber, Nur Hayati menyampaikan bahwa hanya sekedar pekerja kelapa bukan sebagai pemilik kelapa. Untuk pendapatan, narasumber menghasilkan dari tempurung atau kulit luaran kelapa yang didapat. Tempurung kelapa biasanya akan dikumpulkan dan dikarungi kemudian dijual dan dalam hal itu tempurung mejadi hak milik narasumber bukan lagi hak dari pemilik kelapa.

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa ada beberapa petani kopra hanya menjalankan dan menyelesaikan pengerjaan kelapa untuk menghasilkan kopra. Sedangkan pengantaran bahan baku dan penjemputan kopra akan dilakukan oleh pemilik modal untuk kemudian diantarkan ke gudang pengumpulan kopra.

Dari wawancara yang lain memberikan informasi yang sama, kelapa yang telah diolah menjadi kopra akan dijemput oleh pedagang pengumpul kopra untuk

⁵⁷ Nur Hayati, Petani kopra, wawancara di desa Panyampa, 11 Juli 2023.

kemudian dibawa ke gudang perusahaan yang mengumpulkan kopra. Kopra yang telah diantarkan ke gudang biasanya akan disortir atau pilah lagi. Kopra kemudian diantar lagi ke gudang kopra eksportir. Untuk empat aspek ekonomi Islam dalam prinsip distribusi, pernyataan narasumber memberikan jawaban yang baik, untuk pemenuhan keadilan, kebebasan, kemandirian, dan kelestarian.

2. Kontribusi Usaha Kopra Terhadap Peningkatan Taraf Hidup Petani Kopra di Desa Panyampa

Hasil pengamatan yang peneliti lakukan, usaha kopra memiliki kontribusi atau peran dimasyarakat, memberikan dan membuka lapangan pekerjaan baru kepada masyarakat. Kemudian dari hasil wawancara yang telah dilakukan ada beberapa pendapat dari narasumber dari segi kontribusi. Jika dilihat dari perspektif Islam mengangkat teori Nejatullah As Siddiqi kesejahteraan atau peningkatan taraf hidup dapat ditinjau dari dua aspek terpenuhinya kebutuhan hidup, yang pertama dari aspek fisik yang meliputi kebutuhan, sandang, pangan, papan, dan kesehatan. Kemudian, yang kedua yaitu aspek spiritual yang meliputi kebutuhan akan keamanan, kedamaian, dan keadilan.

a. Kontribusi Terhadap Kebutuhan Fisik

Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dari segi kebutuhan fisik, yaitu pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, papan, dan kesehatan. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu narasumber mengatakan bahwa:

Ya untuk pendapatan ada, untuk kebutuhan sehari-hari lebih mudah untuk *dialli, barras, bau, anna mua' diang dialli laenna. Mua' massikola kan anak todi tia muka lanjut. Selama ma kopra ya macoa*

*disadding sehat-sehat bandi tau.*⁵⁸ Kan ini memang saya kerja dari awal, kalau kondisi ekonomi yah stabil, meskipun kadang rugi. Ya kan namanya bisnis pasti ada kerugiannya, kalau ya dihitung hitung 40% kerugian 60% untung. Ya kalau namanya perdagangan, kan ini perdagangan kadang untung atau rugi. Untuk kebutuhan begitu ya saya bisa bangun rumah dari hasil kopra. bisa penuhi kebutuhan. Bergitulah intinya stabil.⁵⁹

Artinya:

Ya untuk pendapatan ada, untuk kebutuhan sehari-hari lebih mudah untuk dijangkau, beras, lauk-pauk, dan untuk kebutuhan lainnya. Kalau persoalan sekolah, anak saja yang memang tidak ingin bersekolah. Kesehatan sejauh ini sehat-sehat saja. Kan dari awal berpenghasilan saya sudah jadi petani kopra, kalau kondisi ekonomi yah stabil, meskipun kadang rugi. Ya kan namanya bisnis pasti ada kerugiannya, kalau ya dihitung hitung 40% kerugian 60% untung. Ya kalau namanya perdagangan, kan ini perdagangan kadang untung atau rugi. Untuk kebutuhan begitu ya saya bisa bangun rumah dari hasil kopra. bisa penuhi kebutuhan. Bergitulah intinya stabil.

Narasumber berpendapat bahwa usaha kopra memiliki kontribusi dalam perekonomiannya, dan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari dan dalam pemenuhan untuk tempat tinggal atau hunian. Adapun wawancara yang dilakukan dengan beberapa narasumber lain, mengatakan bahwa:

Ya kalau keadaan ekonomi lebih baik karena ada pendapatan, *dalam seribu kelapa itu dapat 100 ribu, ya dita mi di'o apa maande gaji di tau biasa tallusangatus patappulo Mesa oto jadi diang tomo ita i paaliang. Manyamang to tia disadding mua' diang dijama. Mua' magarringi anak diang I pake dibawa lamba puskesmas.*⁶⁰ Kalau perubahan ekonomi, kan sebelumnya kerja empang, tambak itu kan. Lebih bagus dirasa kerja kopra karena lancar pemasukan, untuk pembeli keperluan sehari-hari terpenuhi. Kan sebelumnya kerja

⁵⁸ Arsyad, Petani Kopra, wawancara di desa Panyampa, 9 Juli 2023.

⁵⁹ Shalihin, Petani kopra, wawancara di desa Panyampa, 9 Juli 2023.

⁶⁰ Ramlah, Petani kopra, wawancara di desa Panyampa, 9 Juli 2023.

tambak, empang.⁶¹ *Macoa i sadding ma kopra, mua' ekonomi ta to menjadi macoa tomi. Seha-seha bandi tau.*⁶²

Artinya:

Ya kalau keadaan ekonomi lebih baik karena ada pendapatan, dalam seribu kelapa itu dapat 100 ribu, ya dari kopra ini dilihat pendapatan yang baik gaji mencapai tiga ratus empat puluh ribu dalam satu kali mengantar. Keadaan membaik dan jika perlu ke puskesmas kita sudah punya dana. Soal perubahan ekonomi, sebelumnya saya kerja tambak. Sejak kopra rasanya pemasukan lebih lancar, untuk pembeli keperluan sehari-hari terpenuhi. Kan sebelumnya kerja tambak, empang. Rasanya lebih baik jadi petani kopra ekonomi lebih stabil dan perasaan sehat-sehat saja.

Hasil wawancara tersebut memberikan pandangan bahwasanya usaha kopra memang memiliki kontribusi dalam hal ekonomi petaninya. Keempat unsur dirasa telah terpenuhi oleh petani kopra, kesehatan pun masih terjaga dan mudah untuk diakses. Hasil wawancara diatas didukung oleh wawancara dengan narasumber lain, beberapa narasumber merasa sangat terbantu dengan menjadi petani kopra. Wawancara dengan narasumber lain menyatakan bahwa:

Ya, kalau perubahan ekonomi ada perbedaan antara merantau dengan ini ma kopra, karena pendapatan merantau lebih ada lah pendapatannya. Tapi kerjanya juga lebih keras. Dengan ma kopra ini bisa ji untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan memenuhi unsur lain yang tadi.⁶³

Hasil wawancara diatas menyebutkan bahwa dengan adanya kopra dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari meskipun hasil dari perantauan lebih meyakinkan, namun narasumber tidak memilih lagi untuk merantau melainkan memilih untuk tinggal dikampung dengan menjadi petani kopra.

⁶¹ Muhlis, Petani kopra, *wawancara* di desa Panyampa, 9 Juli 2023.

⁶² Radia, Petani kopra, *wawancara* di desa Panyampa, 9 Juli 2023.

⁶³ Yunus, Petani kopra, *wawancara* di desa Panyampa, 10 Juli 2023.

Dari pernyataan narasumber lainnya mengungkapkan bahwa kopra memberikan kontribusi.

Ya kalau perubahan kan ada *perubahan lebih macoai disadding ma kopra daripada ma batu bata. Mua' pendapatan kan lebih macoai apa lancar mettama to*, dan ada juga ini anak masih sekolah Aliyah rencana mau di kuliahkan. Dan sudah juga dibelikan motor.⁶⁴ *Bassa tappa' tomi tia di'o diang pemasukan kan. Iya tobandi dipake mappecoai boyang, sola mappasiala*. Keperluan sehari-hari terpenuhi.⁶⁵ Selama ini kalau perubahan ada perubahan, *Ya' mua' perubahan diang tomo ita' dirasakan. Apa'* dulukan ikut orang tua sekarang penghasilan sendiri. Bisa penuhi kebutuhan sehari-hari dan ada untuk istri.⁶⁶

Artinya:

Perubahan itu ada, perubahan yang lebih baik dibandingkan dengan usaha batu bata. Dari segi pendapatan lebih lancar juga, untuk keperluan sekolah anak terpenuhi, dan disisihkan untuk beli motor. Yah tetap ada pemasukan. Penghasilan dari kopra pun digunakan untuk renovasi rumah, dan adakan pernikahan untuk anak. Keperluan sehari-hari pun terpenuhi. Perubahan itu ada terasa secara nyata. Karena dulu masih ikut orang tua, sekarang berpenghasilan sendiri, dan sudah bisa memenuhi kebutuhan istri pula.

Dari hasil wawancara tersebut, para narasumber menyatakan bahwa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan untuk keperluan sekolah dapat terpenuhi dengan usaha kopra. Adapula yang dapat membeli kendaraan roda dua dari hasil bertani kopra sedangkan, dapat untuk merenovasi tempat tinggal dari penghasilan menjadi petani kopra. Tapi jika dilihat dari pendapat petani lain, usaha kopra memberikan dampak dalam pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari dan keperluan yang ada. Didukung oleh hasil wawancara dengan narasumber lain.

⁶⁴ Aminah, Petani kopra, *wawancara* di desa Panyampa, 10 Juli 2023.

⁶⁵ Sunusi K, Petani kopra, *wawancara* di desa Panyampa, 10 Juli 2023.

⁶⁶ Sudirman, Petani kopra, *wawancara* di desa Panyampa, 10 Juli 2023.

Narasumber diatas menyatakan bahwa adanya dampak usaha kopra terhadap ekonominya. Dari lima belas narasumber, dapat dikatakan bahwa usaha kopra memiliki dampak terhadap taraf kehidupan para petani kopra. Untuk keperluan sehari-hari. Akses kesehatan dan pendidikan yang mudah, untuk dicapai. Ini berdasarkan dari apa yang peneliti temukan lokasi penelitian.

b. Kontribusi Terhadap Kebutuhan Spiritual

Merujuk pada teori Nejatullah As Siddiqi, kebutuhan spiritual dilihat dari tiga aspek yaitu kebutuhan akan keamanan, kedamaian, dan keadilan. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada lima belas narasumber terkait, narasumber dalam wawancaranya menyatakan sebagai berikut:

Ya' bassai di'o nak o, kadang diang dita dio, kadang andiang kan assa dio pa koprao. Tapi kan manyamang disadding diang tarrus pemasukan, lebih macoa disadding ma kopra daripada wattu mosasi. Diang tomo apa dipe-dipebengang mua diang pendapatan.⁶⁷ Macoa disadding ma kopra karena ada pendapatan. Lebih banyak untung daripada saat jadi nelayan, karena kan ada acara khitan dan mappatamma iyya di di pake man doi'. Dia-diangto disadding hasil kopra mala dialai.⁶⁸

Artinya:

Yah begitulah nak, kadang ada pendapatan yang terlihat kadang tidak terlalu terasa. Untuk perasaan, ada rasa aman dan nyaman karena pendapatan jelas, rasanya lebih baik jika dibandingkan dengan semasa jadi nelayan. Kemudian, dari pendapatan ini ada yang dapat disishkan untuk diberikan (sedekah). Lebih banyak untung daripada saat jadi nelayan, karena kan ada acara khitan dan acara tamatan dari hasil kopra. dari pendapatan kopra pun dapat diberikan.

⁶⁷ Arsyad, Petani kopra, *wawancara* di desa Panyampa, 10 Juli 2023.

⁶⁸ Radia, Petani kopra, *wawancara* di desa Panyampa, 10 Juli 2023.

Narasumber diatas memberikan pernyataan bahwasanya kopra memenuhi kebutuhan spiritual dengan adanya rasa aman, karena sumber pendapatan yang jelas. Selain itu pernyataan diatas didukung oleh pernyataan narasumber lainnya. Narasumber berikut memberikan pendapat bahwa usaha kopra memberikan kontribusi secara spiritual, berikut hasil dari wawancara narasumber.

Ya menjadi diang pealli to, na pake sehari-hari, macoa disadding ma kopra diang pealalli. Diang to mala dipebengangan mua dia-diang bomo gaji.⁶⁹ Ya pendapatan ada, macoa disadding, anak kan ma kuliah tobandi, kendaraan diang. Untuk keperluan kesehatan anna di pebengang Diang tobai mala dibawa lao.⁷⁰ Manyamang todi disadding mua ma kopra, macoa disadding. Na diang tomo lao mala di pebengang.⁷¹

Artinya:

Dari kopra, punya pendapatan untuk digunakan sehari-hari keadaan terasa aman. Dari pendapatan kopra juga dapat disisihkan untuk diberikan. Pendapatan terpenuhi, ada rasa aman, anak juga kuliah, kendaraan pun ada. Untuk keperluan kesehatan dan disisihkan untuk diberikan pun ada untuk dibagi. Rasanya aman dengan menjadi petani kopra, ada perasaan aman. Dan dari pendapatan ini dapat pula dibagi untuk oranglain.

Pernyataan dari ketiga narasumber diatas menunjukkan bahwa kopra dapat memenuhi kebutuhan secara spiritual. Narasumber lainpun mengungkapkan hal yang sama mengenai pemenuhan kebutuhan spiritual tersebut. Namun pendapat ini bisa dikuatkan dengan pernyataan narasumber lain, hasil wawancara tersebut sebagai berikut.

⁶⁹ Ramlah, Petani kopra, *wawancara* di desa Panyampa, 10 Juli 2023.

⁷⁰ Amirullah, Petani kopra, *wawancara* di desa Panyampa, 10 Juli 2023.

⁷¹ Aminah, Petani kopra, *wawancara* di desa Panyampa, 10 Juli 2023.

Ada kontribusi kalau menurut saya pribadi *contohnya mappapia gardu-gardu penjualan (untuk istri) kan dari kopra itu. Sementara perencanaan bangun rumah, dan ada juga untuk sisihkan meskipun tidak banyak. Jadinya kan aman dan damai perasaan karena ada yang dapat dilihat dari hasil kopra ini.*⁷² *Ya bassa mi di'o kan diang i pa'alliang, macoa toi disadding ma kopra. Ada dipake beli-beli, uang jajan anak sekolah. Ya kalau sedekah adalah bisa disisihkan, selama ini sebelum kopra selalu berpikir keras bagaimana uang jajan anak dan kebutuhan kan. Sekarang ada kerjaan kopra ini jadi merasa lebih aman dan tenang karena kita bekerja dan pendapatan lancar.*⁷³

Artinya:

Menurut saya pribadi memiliki kontribusi contohnya saya dapat membangun warung atau tempat berjualan untuk istri dari pendapatan kopra. untuk sementara sedang perencanaan bangun rumah dan dapat disisihkan (untuk sedekah) meskipun tidak banyak. Jadinya perasaan lebih aman dan damai. Ya baegitulah, karena memiliki pendapatan untuk berbelanja. Jadi memiliki uang untuk keperluan, uang jajan anak sekolah. Ya kalau sedekah adalah bisa disisihkan, selama ini sebelum kopra selalu berpikir keras bagaimana uang jajan anak dan kebutuhan kan. Sekarang ada kerjaan kopra ini jadi merasa lebih aman dan tenang karena kita bekerja dan pendapatan lancar.

Pernyataan dari narasumber diatas memberikan validasi untuk narasumber lain, bahwasanya kopra berkontribusi untuk peningkatkan taraf hidup petani kopra. Rasa aman yang dirasakan oleh petani kopra sebab pendapatan dari kopra sudah jelas tempo pemasukannya, dan petani kopra tidak perlu merasa terlalu lama untuk menerima hasil dari kopra. Proses pengolahan kopra setidaknya memerlukan waktu lima hari untuk mendapatkan hasil.

Beberapa narasumber ada yang beralih profesi, seperti dari nelayan, petani tambak, dan TKI (Tenaga Kerja Indonesia), kemudian menjadi petani kopra. Peralihan profesi ini dipengaruhi beberapa faktor termasuk tersedianya sumber daya alam yang melimpah dan adanya peluang dari usaha kopra.

⁷² Sudirman, Petani kopra, wawancara di desa Panyampa, 10 Juli 2023.

⁷³ Rahmatia, Petani kopra, wawancara di desa Panyampa, 10 Juli 2023.

Adapula yang memang dari awal memulai usaha kopra, ada yang telah sepuluh tahun, tujuh tahun, dua tahun menggeluti usaha kopra. Beberapa narasumber dapat melakukan usaha tanpa mengeluarkan modal dengan cara, bekerjasama dengan seseorang yang memiliki modal lebih.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Sistem Pendistribusian Kopra di Desa Panyampa Polewali Mandar

a. Pengertian Pendistribusian

Pendistribusian dapat didefinisikan dalam beberapa pendapat. Pendistribusian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti pembagian pengiriman barang-barang ke beberapa tempat.⁷⁴ Sedangkan menurut Philip Kotler distribusi berarti himpunan perusahaan atau perorangan yang mengambil alih hak, atau membantu dalam mengalihkan hak atas barang atau jasa tersebut berpindah dari produsen ke pada konsumen.⁷⁵ Pendistribusian dapat diartikan sebagai kegiatan yang dapat mempermudah dan memperlancar penyampaian suatu barang dan jasa dari produsen ke konsumen.

Pendistribusian merujuk pada proses penyebaran atau penyaluran barang, atau membagikan, mengalokasikan layanan, atau sumber daya kepada orang, kelompok, berbagai pihak atau lokasi yang membutuhkan dan lokasi yang berbeda. Ini adalah bagian penting dalam rantai pasokan dan sistem ekonomi yang berfungsi untuk memastikan bahwa produk atau layanan mencapai konsumen atau pengguna akhir dengan efisien dan

⁷⁴ Dessy Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia*, 1st ed. (Surabaya: Karya Abditama, 2001), h. 125.

⁷⁵ Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro Dan Makro* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), h.

efektif. Ini dapat terjadi dalam berbagai konteks, termasuk ekonomi, logistik, sosial, dan lainnya.

Penting untuk memastikan bahwa sistem pendistribusian kopra berjalan dengan efisien dan efektif untuk memastikan kelangsungan mata pencaharian petani dan kualitas produk akhir. Pendistribusian yang efisien akan menjadi kunci dalam memastikan bahwa barang dan layanan tersedia di tempat dan waktu yang tepat, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan ekonomi dan sosial. Dalam ekonomi pendistribusian merujuk pada proses pemindahan barang dan jasa atau pendistribusian barang dan jasa. Ini melibatkan rantai pasokan, grosir, ritel, dan akhirnya, pelanggan.

b. Pendistribusian dalam Islam

Distribusi dalam ekonomi Islam memiliki tujuan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata, sama halnya dengan tujuan distribusi secara umum. Terdapat prinsip-prinsip umum ekonomi Islam yang harus diperhatikan yaitu keadilan, kebebasan, kemandirian, dan kelestarian.⁷⁶ Distribusi yang dilakukan harus memperhatikan keempat prinsip dasar distribusi dalam islam.

Distribusi memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan petani kopra maupun petani kelapa. Distribusi kopra yang baik dapat memastikan bahwa kopra tersedia dengan harga yang terjangkau bagi masyarakat, serta dapat meningkatkan pendapatan petani kelapa. Dalam prinsip Islam distribusi harus diperhatikan agar tidak terjadi ketimpangan dalam masyarakat.

⁷⁶ Muhammad Fauzi, "Prinsip-Prinsip Distribusi Dalam Ekonomi Islam," *Ekonomi Syariah* 11, no. 2 (2021).

Distribusi dalam pandangan Islam, distribusi kopra harus dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip keadilan, kebebasan, kemandirian, dan kelestarian. Keempat prinsip tersebut penting untuk menjamin keadilan, kesejahteraan, dan keberlanjutan dalam distribusi. Prinsip-prinsip distribusi kopra dalam pandangan islam dapat diuraikan sebagai berikut.⁷⁷

- 1) Prinsip keadilan, harga kopra harus ditentukan dengan seimbang tanpa adanya monopoli dan oligopoli. Pastikan kopra di distribusikan secara merata dan petani mendapatkan harga yang pas untuk hasil panennya. Distribusi perlu merata agar tak ada pihak yang dirugikan.
- 2) Prinsip kebebasan, petani dapat bebas bertransaksi, bebas dalam menentukan pembeli tanpa ada paksaan ataupun manipulasi pasar. Perlu transparansi harga dimana informasi harga dapat mudah diketahui amaupun diakses.
- 3) Prinsip kemandirian, perlunya pemberdayaan pada petani, dilakukan pelatihan ataupun pendampingan dalam produksi kopra, serta pengadaan infrstruktur untuk mengolah kopra.
- 4) Prinsip kelestarian, memerhatikan kondisi lingkungan sekitar daerah petani kopra, denga pengolahan limbah dan produksi yang baik. Agar usaha kopa yang dilakukan oleh petani kopra dapat berkelanjutan.

c. Sistem Pendistribusian Kopra Desa Panyampa

⁷⁷ Muhammad Ridwan, "Distribusi Kopra Dalam Pandangan Islam," *Ekonomi Syariah* 12, no. 2 (2022).

Sistem pendistribusian di Desa Panyamapa dari hasil penelitian menunjukkan memiliki tiga cara. Selain itu, sistem pendistribusian kopra di Desa Panyamapa dengan proses yang melibatkan pengumpulan, pemrosesan, dan distribusi kopra dari petani atau produsen ke konsumen akhir atau pabrik pengolahan. Sistem pendistribusian kopra di Desa Panyamapa memiliki beberapa tahapan, yaitu:

- 1) Pengumpulan kelapa, proses dimulai dengan pengumpulan kelapa dari petani yang biasanya memiliki kebun kelapa. Petani akan memanen kelapa dan memisahkan antaran kelapa dan kulit luaran atau biasanya sering disebut sabut kelapa. Kelapa kemudian dikumpulkan untuk diangkut.
- 2) Pemrosesan dan pengeringan, kelapa yang dikumpulkan kemudian diolah lebih lanjut. Pada tahap ini kelapa akan dibelah dan dikeluarkan airnya, kemudian dilanjutkan proses pengeringan untuk mengurangi kadar airnya. Proses pengeringan biasanya dilakukan dengan sinar matahari atau pengasapan. Kemudian proses pemisahan antara daging kelapa dan cangkang (tempurung) kelapa.
- 3) Penyimpanan, kelapa yang sudah kering atau bisa disebut sebagai kopra akan disimpan dalam kondisi yang sesuai untuk mencegah kerusakan dan pembusukan. Biasanya, kopra disimpan pada tempat yang bersih dan kering.
- 4) Packing dan penjualan, kopra yang sudah diproses dapat dijual kepada pembeli atau distributor ataupun eksportir. Kopra dikemas

dalam kantong-kantong besar atau dalam karung yang sesuai dengan standar perdagangan.

- 5) Distribusi, kopra yang sudah dikemas dapat didistribusikan ke berbagai tujuan, termasuk pabrik pengolahan untuk diolah lebih lanjut, eksportir untuk di ekspor ke pasar internasional atau pasar local untuk dijual kepada konsumen akhir.

Distribusi tentu memiliki fungsi dalam perdagangan, fungsi distribusi ada beberapa, yaitu pengangkutan (transportasi), penjualan (*selling*), pembelian (*buying*), penyimpanan (*storing*), standar kualitas barang, penanggung resiko.⁷⁸ Merujuk pada fungsi diatas, fungsi distribusi kopra di Desa Panyampa dapat dijabarkan yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengangkutan (Transportasi)

Adanya proses pengangkutan akan lebih memudahkan proses distribusi, penyediaan transportasi dibutuhkan oleh petani dalam proses pengangkutan barang. Dalam hal kopra juga sangat dibutuhkan yang namanya transportasi, pedagang pengumpul di Desa Panyampa akan berkeliling untuk mengangkut kopra yang telah dimasukkan dalam karung. Ini lebih memudahkan petani kopra karena tidak perlu lagi repot-repot untuk mengangkut kopra dan di bawa ke pedagang.

- 2) Penjualan (*Selling*)

Pengalihan barang atau jasa dari produsen ke konsumen dapat dilakukan dengan penjualan. Adanya alur distribusi yang terjadi akan selalu melibatkan penjualan. Dalam penjualan kopra di Desa

⁷⁸ Musthafa Syuku, "Distribusi Perspektif Etika Ekonomi Islam," *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan* 2, no. 2 (2018): 37.

Panyampa yang pertama terlibat adalah pedagang pengumpul. Petani kopra akan menjual kopranya pada pedagang.

3) Pembelian (*Buying*)

Setiap ada penjualan berarti akan ada kegiatan pembelian. Jika penjualan dilakukan oleh produsen maka pembelian dilakukan oleh orang yang membutuhkan. Alur penjualan dan pembelian kopra di Desa Panyampa akan selalu melibatkan pedagang pengumpul, karena untuk alur pertama pembelian akan dilakukan oleh pedagang pengumpul kopra.

4) Penyimpanan (*Storing*)

Sebelum kopra disalurkan akan disimpan terlebih dahulu. Dalam menjamin kesinambungan, keselamatan, dan keutuhan barang-barang perlu adanya penyimpanan (pergudangan). Ketika sampai di gudang penyimpanan pedagang biasanya akan melakukan pemeriksaan terhadap kopra untuk mengecek standar kualitas kopra.

5) Pembakuan Standar Kualitas Barang

Dalam setiap jual beli banyak penjual maupun pembeli selalu menghendaki adanya ketentuan mutu, jenis, dan ukuran barang yang diperjualbelikan. Maka perlu adanya pembakuan standar baik jenis, ukuran, maupun kualitas barang yang akan diperjual belikan dengan tujuan barang akan diperdagangkan atau salurkan sesuai dengan yang diharapkan.

6) Penanggung Resiko

Pedagang pengumpul harus menanggung resiko baik kerusakan maupun penyusutan barang. Setelah pemeriksaan mutu kopra pedagang pengumpul selaku distributor biasanya akan memberikan potongan harga apabila ada kopra yang tidak sesuai mutu. Biasanya, kopra yang tidak memenuhi mutu akan mendapat persenan yang menyebabkan harga kopra lebih rendah.

Sistem pendistribusian kopra dapat bervariasi tergantung pada wilayah geografis dan kondisi pasar. Beberapa faktor yang mempengaruhi sistem ini meliputi infrastruktur, akses ke pasar, regulasi pemerintah, dan kondisi cuaca. Sistem pendistribusian kopra di Desa Panyampa berbeda-beda, dari beberapa narasumber yang diwawancarai oleh peneliti. Arus distribusi di Desa Panyampa dengan cara diperdagangkan, mulai dari petani yang mengolah kopra, kemudian dibeli lagi oleh pengumpul kopra yang sudah menjadi langganan.

Proses distribusi di Desa Panyampa, ada yang memilih untuk dijual kepada pedagang pengumpul langganan, ada juga yang di jemput oleh pemilik kelapa, pada distribusi ini terjadi demikian dikarenakan petani kopra hanya sebagai pengolah atau pekerja kopra bukan sebagai pemilik. Proses pendistribusian berbeda dilakukan oleh seorang petani kopra, pendistribusiannya dilakukan dengan cara diantar langsung ke gudang perusahaan pengumpul kopra yang berada di kecamatan berbeda. Hasil kopra dari Desa Panyampa akan didistribusikan ke perusahaan besar salah satunya ada di wilayah Surabaya.

Proses pendistribusian yang berbeda biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor, sehingga alur distribusi dipilih dan ditentukan oleh masing-masing produsen. Faktor yang mempengaruhi bisa saja dari segi, modal yang disediakan, alat komunikasi yang ada, komunikasi yang terjalin, biaya angkutan dan dari segi keuntungan. Ini biasanya akan berpengaruh pada proses pendistribusian yang dilakukan.

Proses pendistribusian dilakukan sudah dengan pertimbangan petani kopra dari hasil penelitian dan pengamatan dilapangan oleh peneliti, yang memilih untuk dijual kepada pedagang pengumpul dikarenakan tidak perlu untuk bersusah payah untuk mengantar ke gudang perusahaan dan tidak perlu mengeluarkan biaya lebih, serta petani tak memiliki kendaraan roda empat untuk mengangkut semua kopra yang dihasilkan. Sedangkan, yang memilih untuk diantar langsung pada gudang perusahaan karena dianggap lebih memiliki keuntungan. Setelah dari gudang di daerah, kemudian diangkut dan diantar ke gudang eksportir di Surabaya.

Pendistribusian kopra di Desa Panyampa dinilai adil oleh petani kopra, karena mulai dari proses pengantaran kelapa sudah dilakukan kesepakatan di awal. Dari hasil penelitian narasumber mengungkapkan mengungkapkan bahwa transaksi juga dapat dilakuakn dengan bebas untuk memilih melanjutkan atau tidak. Biasanya harga kelapa akan mengikut pada harga kopra, dikarenakan petani tidak akan melakukan transaksi pada petani atau kelapa jika memang harga tidak sesuai karna hanya akan mengalami kerugian. Maka proses distribusi dapat dikatakan telah memenuhi prinsip-prinsip dalam ekonomi Islam.

2. Kontribusi Usaha Kopra Terhadap Peningkatan Taraf Hidup Keluarga Petani Kopra Di Desa Panyampa

Kontribusi dalam bahasa Inggris yaitu *contribute, contribution*, yang berarti partisipasi, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Dengan kontribusi berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lainnya.⁷⁹ Kontribusi merupakan peran atau partisipasi yang diberikan suatu hal terhadap hal lainnya.

Kontribusi merupakan tindakan atau sumbangan yang diberikan oleh seseorang atau sebuah kelompok atau suatu benda dalam suatu konteks tertentu. Mendapatkan sesuatu hal yang diinginkan tentu melibatkan berbagai macam hal seperti yang telah tertera sebelumnya, dalam keterlibatan berbagai macam hal tersebut yang kemudian dapat digunakan sebagai jembatan dalam mendapatkan keinginan, keterlibatan hal tersebutlah yang kemudian disebut sebagai kontribusi.

Usaha kopra adalah komoditi yang cukup banyak dilakukan di Desa Panyampa. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ada beberapa pendapat mengenai kontribusi usaha kopra bagi petani di Desa Panyampa. Usaha kopra berkontribusi untuk meningkatkan taraf hidup petani kopra, dibanding pekerjaan sebelumnya. Usaha kopra yang sifatnya terus menerus karena kopra memiliki siklus perdagangan yang luas, selama sumber daya alam kelapa yang

⁷⁹ Ahira, *Terminologi Kosa Kata*.

merupakan bahan baku dari kopra masih terpenuhi siklus perdagangan kopra akan terus berjalan.

Masyarakat Desa Panyampa terlibat dalam produksi dua jenis kopra yang menjadi sumber penghidupan mereka, kopra putih dan kopra hitam. Meskipun keduanya berasal dari kelapa, perbedaan utamanya terletak pada proses pengolahan dan hasil akhirnya. Kopra putih, yang mendominasi produksi, diolah melalui proses pengeringan di bawah sinar matahari selama beberapa hari. Proses ini tidak hanya meningkatkan kualitas kopra putih tetapi juga memberikan keuntungan ekonomi yang lebih tinggi bagi masyarakat desa.

Kopra hitam, di sisi lain hadir sebagai alternatif dengan harga yang lebih rendah. Proses pengolahan kopra hitam melibatkan pengasapan, dan seringkali, hasil sortiran dari kopra putih yang terkena jamur akan dialihkan menjadi kopra hitam. Walaupun harganya lebih terjangkau, kopra hitam tidak sepopuler kopra putih di pasar. Perbedaan harga antara keduanya cukup signifikan, dengan kopra putih dihargai sekitar Rp. 8.000 per kilogram, sedangkan kopra hitam ditetapkan dengan harga Rp. 6.000 per kilogram. Ini menciptakan selisih harga sebesar Rp. 2.000, yang menjadi faktor penting dalam pilihan masyarakat desa Panyampa untuk lebih banyak memproduksi kopra putih sebagai sumber penghasilan utama mereka.

Penelitian dengan metode penelitian lapangan memberikan wawasan mendalam tentang realitas kehidupan masyarakat desa terkait usaha kopra. Dengan melibatkan observasi langsung dan kunjungan ke lokasi penelitian, peneliti dapat meresapi secara langsung dinamika yang terjadi di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha kopra tidak hanya memberikan

dampak positif bagi petani kopra itu sendiri, tetapi juga memberi kontribusi bagi masyarakat sekitar.

Dilihat dari perspektif Islam teori yang dikemukakan oleh Nejjatullah Siddiqi, yang meninjau kesejahteraan dari dua aspek yaitu, pemenuhan kebutuhan secara fisik dan secara spiritual. Usaha kopra memberikan kontribusi baik secara fisik maupun spiritual. Peneliti menemukan bahwa beberapa petani kopra membutuhkan tenaga tambahan untuk menjalankan berbagai tahap dalam proses produksi kopra. Fenomena ini menciptakan peluang kerja bagi masyarakat sekitar yang kemudian dapat terlibat dalam aktivitas pertanian ini. Tak hanya sekadar kontribusi tenaga, tetapi para pekerja tambahan ini juga menerima upah sebagai imbalan atas kontribusi mereka dalam pengerjaan kopra. Hal ini menunjukkan bahwa usaha kopra tidak hanya menjadi penopang mata pencaharian petani kopra, tetapi juga menjadi sumber penghidupan bagi sejumlah orang di sekitar desa.

Sisi kebutuhan fisik terpenuhi dari aspek, sandang, pangan, papan, dan kesehatan. Selain itu, dari sisi spiritual petani kopra merasa sudah terpenuhi karena dengan menjadi petani kopra pendapatan lebih stabil dan jelas arahnya. Maka petani kopra merasa aman, damai tanpa kekhawatiran yang berlebih. Terlebih dari segi keadilan usaha kopra memberikan ruang yang adil bagi petani kopra dan masyarakat sekitar lainnya. Karena, dari segi distribusi kopra sudah cukup aman dan terkendali, kemudian dengan adanya kopra yang memberikan lapangan kerja pada masyarakat sekitar dengan gaji yang sesuai, dirasa sudah cukup adil.

Usaha kopra di Desa Panyampa juga memberikan kontribusi ekonomi dan sosial yang signifikan dilihat dari seberapa besar dan efisien operasinya. Penelitian yang dilakukan dengan melihat dan memperhatikan, seperti apa kondisi di lapangan atau lokasi penelitian. Berikut adalah beberapa kontribusi yang dapat diberikan oleh usaha kopra:

- a. Penciptaan lapangan kerja, usaha kopra biasanya melibatkan banyak pekerjaan seperti pengupasan, pemisahan, dan penyimpanan. Oleh karena itu usaha ini dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat setempat, khususnya di daerah yang memiliki banyak kelapa.
- b. Peningkatan pendapatan petani kopra, para petani kelapa yang menjual hasil panennya kepada pengusaha kopra dapat meningkatkan pendapatan mereka. Ini bisa menjadi sumber pendapatan yang penting bagi masyarakat yang bergantung pada pertanian kelapa.
- c. Penyediaan bahan baku, produk-produk turunan dari kopra, seperti minyak kelapa, digunakan dalam berbagai industri, termasuk makanan, farmasi, dan kosmetik. Usaha kopra memastikan ketersediaan bahan baku ini untuk industri-industri tersebut.
- d. Pengembangan infrastruktur, untuk mengoptimalkan usaha kopra, diperlukan investasi dalam infrastruktur, seperti pabrik pengeringan, fasilitas penyimpanan, dan jaringan transportasi. Ini dapat menghasilkan perkembangan infrastruktur di daerah-daerah dimana usaha kopra beroperasi.

- e. Kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat. Adanya usaha kopra dimasyarakat dapat memberikan peluang untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Usaha kopra tidak hanya menjadi mata pencaharian yang penting bagi petani kopra, tetapi juga memberikan dampak positif yang mencakup aspek kebutuhan sehari-hari, perumahan, dan pengembangan usaha. Salah satu dampak yang signifikan adalah kontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan pokok petani kopra. Melalui penghasilan yang diperoleh dari usaha kopra, petani dapat memastikan ketersediaan makanan, pakaian, dan kebutuhan sehari-hari lainnya, meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka. Selain itu, keuntungan dari usaha kopra juga menciptakan peluang investasi bagi petani. Beberapa petani kopra mampu membangun rumah yang lebih layak dan nyaman, mencerminkan peningkatan taraf hidup mereka. Lebih jauh lagi, sebagian petani melihat usaha kopra sebagai modal untuk merintis usaha lain, menciptakan sumber penghasilan yang dapat meningkatkan ketahanan ekonomi mereka.

Penting untuk dicatat bahwa dampak usaha kopra tidak hanya dirasakan oleh petani itu sendiri, tetapi juga menyebar ke masyarakat sekitar. Pekerjaan yang dihasilkan dari usaha kopra menciptakan lapangan kerja bagi warga sekitar, khususnya dalam aktivitas yang memerlukan tenaga tambahan seperti pengupasan serat kelapa atau pemisahan daging kelapa dan tempurung. Pekerja tambahan ini, yang kontribusinya sangat diperlukan, juga mendapatkan upah sebagai imbalan atas kontribusi mereka, menciptakan lingkaran ekonomi yang

lebih luas di sekitar komunitas kopra. Dengan demikian, usaha kopra tidak hanya memberikan dampak ekonomi langsung, tetapi juga memberdayakan petani kopra dan masyarakat sekitarnya melalui peningkatan kesejahteraan, pengembangan infrastruktur, dan peluang ekonomi yang lebih luas.

Proses produksi kopra tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi petani sendiri, tetapi juga menciptakan peluang pekerjaan bagi masyarakat sekitar, khususnya laki-laki yang mencari pekerjaan sampingan atau ingin menambah pendapatan. Penggunaan tenaga laki-laki dalam kegiatan seperti pengupasan serat kelapa menunjukkan adanya kolaborasi antara petani kopra dan masyarakat sekitar, menciptakan keterlibatan bersama dalam usaha ekonomi ini.

Selain itu, perlu dicatat bahwa usaha kopra juga membuka peluang pekerjaan bagi ibu rumah tangga di desa tersebut. Dalam proses lanjutan pada tempurung kelapa, petani membutuhkan tenaga tambahan untuk melakukan berbagai tahapan, seperti pemisahan daging kelapa dan tempurung. Kesempatan ini memberikan peran aktif bagi ibu rumah tangga dalam mendukung proses produksi kopra. Dengan demikian, kehadiran usaha kopra tidak hanya menciptakan lapangan kerja untuk laki-laki tetapi juga mengakomodasi partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi.

Hasil pemisahan daging kelapa dan tempurungnya akan dijual secara terpisah, karena tempurung kelapa juga diperjual belikan. Kelapa akan melalui proses pengeringan, sedangkan tempurung kelapa yang telah terkumpul akan dimasukkan ke dalam karung khusus untuk kemudian dijual pada pengusaha arang. Tempurung biasanya akan diambil alih oleh beberapa ibu rumah tangga

yang mampu untuk melakukan pekerjaan ini, kemudian setelah transaksi penjualan tempurung baru kemudian para pekerja diberi upah sesuai hasil pekerjaan. Maka dari hasil penelitian dan observasi yang telah dilakukan usaha kopra tentu memberikan kontribusi bagi peningkatan taraf hidup petani kopra, karena sudah cukup untuk mencapai kesejahteraan jika dari aspek ekonomi Islam.

Hal yang penting untuk diingat bahwa produksi kopra juga memiliki dampak lingkungan, terutama jika tidak dilakukan dengan cara yang berkelanjutan. Pengupasan dan pengeringan kelapa yang tidak berkelanjutan dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan. Oleh karena itu, penting untuk mengelola usaha kopra dengan memperhatikan praktik yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Selain itu, perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam usaha kopra juga harus memastikan bahwa pekerja yang terlibat dalam proses produksi mendapatkan kondisi kerja yang layak dan dihormati hak-hak mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas hal yang ditemukan oleh peneliti sekaligus sebagai hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sistem pendistribusian kopra di desa Panyampa Polewali Mandar ada beberapa cara, pertama dengan cara dijual dan dijemput oleh pedagang pengumpul langganan. Kedua dengan cara di jemput oleh pemilik kelapa yang telah diolah menjadi kopra. Kemudian ketiga dengan cara diantar langsung ke gudang perusahaan perdagangan kopra. Jika ditinjau dari perspektif Islam distribusi kopra di Desa Paanyampa dapat disimpulkan sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Yaitu, dilakukan kesepakatan tanpa ada yang merasa dirugikan secara berlebihan.
2. Usaha kopra memberikan kontribusi di Desa Panyampa terhadap peningkatan taraf hidup petani kopra. Baik itu dari segi sandang, pangan, papan, dan kesehatan. Kopra memiliki peran dalam peningkatan taraf hidup petani kopra sebagai sumber mata pencaharian yang dikerjakan oleh masyarakat, baik itu itu alih profesi, ibu rumah tangga, dan petani kopra yang sudah lama menjalankannya. Selain itu, petani merasa aman dengan bertani kopra karena memiliki sumber pendapatan yang tetap.

B. Saran

Berdasarkan dari pengkajian hasil penelitian di lapangan maka penulis bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi lembaga maupun bagi peneliti yang selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Petani Kopra

Petani diharapkan dapat meminta transparansi harga dan keadaan kopra seperti apa yang kualitasnya baik, terhadap pihak pedagang pengumpul untuk kemudian dijadikan patokan dalam mengolah kopra agar lebih ditingkatkan dan dipertahankan kualitas dari kopra yang dikerjakan, agar tidak mendapat pengurangan harga beli yang sudah ditentukan sekian persen pada gudang perusahaan kopra. Kemudian, sebaiknya petani kopra memperhatikan lebih baik seperti apa proses pengolahan lanjutan terhadap limbah dari kelapa.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan penelitian terkait usaha kopra agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan dan segala sesuatunya sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih baik. Peneliti selanjutnya diharapkan ditunjang pula dengan wawancara dengan sumber yang kompeten dalam kajian usaha kopra, petani kopra, serta kondisi ekonomi petani dan pedagang kopra.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al Karim. Departemen Agama. *Alquran Dan Terjemahnya*. Bandung: Cordoba, 2020.
- Ahira, Anne. *Terminologi Kosa Kata*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Alim, Muhammad. *Asas-Asas Negara Hukum Modern Dalam Islam; Kajian Komprehensif Islam Dan Ketatanegaraan*. Yogyakarta: PT. Lkis Printing Cemerlang, 2010.
- Anwar, Dessy. *Kamus Bahasa Indonesia*. 1st ed. Surabaya: Karya Abditama, 2001.
- Aziz, Abdul. *Ekonomi Islam Analisis Mikro Dan Makro*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.
- Baharuddin, Ilfan, dan Muhammad Hi Hasan. "Kontribusi Usaha Kelapa Menjadi Kopra Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Kelurahan Gubukusuma Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7, no. 8 (2021): 133–40.
- Bahasa, Tim Penyusun Kamus Pusat. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Darwin, Saifuddin dan Busyrah. "Strategi Pengembangan Usaha Kopra Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus Desa Panyampa." In *Journal Pegguruang: Conference Series*, 4:176–80, 2022.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. III. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Djoenasih, Soerjono dan. *Istilah Komunikasi*. Yogyakarta: Liberty, 1997.
- Ekananda, Mahyus. *Ekonomi Interasional*. Edited by Novieti I. Sallama. 1st ed. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014.
- Emzir. *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. 1st ed. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.
- Fauzi, Muhammad. "Prinsip-Prinsip Distribusi Dalam Ekonomi Islam." *Ekonomi Syariah* 11, no. 2 (2021).
- Gunawan, Imam. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. Edited by Suryani. Ed.1. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Hamta, Firdaus. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. 1st ed. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Herdiansyah, Haris. *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Ed-1-Cet. Jakarta: PT.RajaGrafindo, 2013.
- JDHI, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. "Informasi Dokumen Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah." JDHI, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2022.
- Zubair, Muhammad Kamal, et al., eds. 2020. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2020*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.
- Komariah, Djam'an satory dan Aan. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Latifa, Eny. *Pengantar Bisnis*. Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung, 2020.
- Mardalis. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Moeliono. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1988.

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nugroho, Muhammad Dandi, Muzdalifah Muhammadun, M. Nasri Hamang, and Multazam Mansyur Addury. "Pengelolaan Usaha Tiram Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Lajari Kabupaten Barru (Analisis Ekonomi Syariah)." *Al-Rikaz* 1, no. 2 (2022).
- Pusat Bahasa Departemen Nasional Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. III. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Ridwan, Muhammad. "Distribusi Kopra Dalam Pandangan Islam." *Ekonomi Syariah* 12, no. 2 (2022).
- Salim, Petter, and Yenny Salim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern Englis Press, 2002.
- Shihab, Quraish. *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an, Volume XI*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Siddiqi, Muhammad Nejatullah. *Ekonomi Syariah*. Jakarta: Erlangga, 2008.
- Siyoto, S, dan M A Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Soetomo. *Pembangunan Masyarakat Merangkai Sebuah Kerangka*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Solihin, Ismail. *Pengantar Bisnis Islam, Pengenalan Peraktisi Dan Studi Kasus*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Sujarwri, V.wiratna. *Metodologi Penelitian-Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Suryana. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba, 2011.
- Suyadnya, Siti Kholifah dan I Wayan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif Berbagai Pengalaman Dari Lapangan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Syuku, Musthafa. "Distribusi Perspektif Etika Ekonomi Islam." *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan* 2, no. 2 (2018): 37.
- Udin, Rusmita. "Analisis Pendapatan Usaha Kopra Di Desa Bone Baru Kecamatan Banggai Utara Kabupaten Banggai Laut." Universitas Bosowa, 2022.
- Wati, Lilik Indah. "Analisis Pendapatan Dan Nilai Tambah Kopra Sebagai Produk Olahan Kelapa Di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone." Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018.
- Wikipedia. "Taraf Hidup," 2015.
- Zamzam, Firdaus Fakry. *Aplikasi Metodologi Penelitian*. 1st ed. Yogyakarta: Deefublish CV. Budi Utama, n.d.
- Zuldiansyah, Febby. "Analisis Kelayakan Ekonomi Usahatani Kelapa (Cocos Nucifera)(Studi Kasus: Di Desa Ujung Kubu Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara)," 2022.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Sreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.2656/In.39.8/PP.00.9/07/2022
Lampiran : -
Penhal : Penetapan Pembimbing Skripsi

12 Juli 2022

Yth: 1. Rusnaena, M.Ag. (Pembimbing Utama)
2. Umalma, M.EI. (Pembimbing Pendamping)

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil sidang judul Mahasiswa (i):

Nama : Nur Asima
NIM. : 19.2400.015
Prodi. : Ekonomi Syariah

Tanggal 8 Juni 2022 telah menempuh sidang dan dinyatakan telah diterima dengan judul:

**EKSISTENSI USAHA KOPRA (KELAPA KERING) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI
MASYARAKAT DI DESA PANYAMPA POLEWALI MANDAR**

dan telah disetujui oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka kami menetapkan Bapak/Ibu sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa (i) dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



Muzdalifah Muhammaduny

Terbuan:

1. Ketua LPM IAIN Parepare
2. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.3605/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI POLEWALI MANDAR
Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Di
KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : NUR ASIMA
Tempat/ Tgl. Lahir : Panyampa, 03 September 2001
NIM : 192.400.015
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI SYARIAH
Semester : VIII (DELAPAN)
Alamat : Desa Panyampa, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KABUPATEN POLEWALI MANDAR dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

KONTRIBUSI USAHA KOPRA TERHADAP PENINGKATAN TARAF HIDUP KELUARGA PETANI KOPRA PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH (STUDI PANYAMPA POLEWALI MANDAR)

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 21 Juni 2023
Dekan,



Muztalifah Muhammadun



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. DR. Ratulangi No.29 Pekkabata Tlp. (0428) 21493 Fax. 0429-21493 Kode Pos 91315

LEMBAR DISPOSISI

Surat dari : ^{IAIN} STAIN PARE - PARE

Diterima : 26/06/2023

No. Agenda : 367

Sifat

No. Surat : B.2605/In-89/7681-09/PP-009/06/2023
Tgl.Surat : 21 Juni / 2023

Sangat rahasia segera
 rahasia Penting

Perihal : permohonan surat izin penelitian

Diteruskan kepada Sdr :

- BAGIAN SEKRETARIS
- BIDANG BINA IDEOLOGI DAN WASBANG
- BIDANG ORGANISASI KEMASYARAKATAN
- BIDANG POLITIK DALAM NEGERI
-

Dengan hormat harap :

- Tanggapan dan saran
- Proses lebih lanjut
- Koordinasi / konfirmasi
-
-

Catatan : *ip. Dr. Hj. Murhina*
Ditindak lanjuti dan proses
subyek perihal ini

Kepala Badan

TTD

Kabid. Bina Ideologi

ASLIAH RAHIM, S.Sos, M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda
Nip : 19680428 198910 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl.Manunggal NO. 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 503/0490/IPL/DPMPSTP/VII/2023

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
 3. Memperhatikan :
 - a. Surat Permohonan Sdr NUR ASIMA
 - b. Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : B-0490/Kesbangpol/B.1/410.7/VII/2023, Tgl. 03-07-2023

MEMBERIKAN IZIN

Kepada :

Nama	: NUR ASIMA
NIM/NIDN/NIP/NPn	: 192400015
Asal Perguruan Tinggi	: IAIN PAREPARE
Fakultas	: EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jurusan	: EKONOMI SYARIAH
Alamat	: PANYAMPA KEC. CAMPALAGIAN KAB. POLEWALI MANDAR

Untuk melakukan Penelitian di Desa Panyampa Kec. Campalagian Kabupaten Polewali Mandar, yang dilaksanakan pada bulan Juli s/d Agustus 2023 dengan Proposal berjudul "KONTRIBUSI USAHA KOPRA TERHADAP PENINGKATAN TARAF HIDUP KELUARGA PETANI KOPRA PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH (STUDI DESA PANYAMPA POLEWALI MANDAR)"

Adapun Izin Penelitian ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Penelitian kepada Bupati Polewali Mandar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat Izin Penelitian akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata Pemegang Surat Izin Penelitian tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
6. Izin Penelitian ini hanya berlaku 6 bulan sejak diterbitkan.

Demikian Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Polewali Mandar
Pada Tanggal, 3 Juli 2023



Ditandatangani secara elektronik oleh
**Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan terpadu Satu Pintu,**

Drs. Mujahidin, M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP : 196606061998031014

Tembusan :
1_Unsur Forkopin di tempat



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
KECAMATAN CAMPALAGIAN
DESA PANYAMPA

Alamat : Jl. Poros Katumbangan Lemo Desa Panyampa Kec. Campalagian

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : ILHAM TOTORANG, SH
Jabatan : Kepala Desa
Alamat : Dusun Gusung Desa Panyampa

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas

Nama : NUR ASIMA
Nim : 19.2400.015
Program Studi : Ekonomi Syariah
Alamat : Dusun Gusung Desa Panyampa
Sekolah/UNIV : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) PAREPARE

Telah selesai melakukan Penelitian di Desa Panyampa Kecamatan Campalagian Kab. Polewali Mandar selama kurang dari satu bulan. Terhitung dari Tanggal 03 Juli 2023 – Tanggal 17 Juli 2023 untuk memperoleh data dalam rangka Penyusunan Skripsi Penelitian yang berjudul **KONTRIBUSI USAHA KOPRA TERHADAP PENINGKATAN TARAF HIDUP KELUARGA PETANI KOPRA PRESPEKTIF EKONOMI SYARIAH (STUDI DESA PANYAMPA POLEWALI MANDAR)**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Panyampa, 17 Juli 2023

Kepala Desa Panyampa



	<p align="center">KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 911331 Telepon (0421) 21307</p>
	<p align="center">VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>

NAMA MAHASISWA : NUR ASIMA
NIM/PRODI : 19.2400.015/ EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUDUL : KONTRIBUSI USAHA KOPRA TERHADAP
PENINGKATAN TARAF HIDUP KELUARGA
PETANI KOPRA PERSPEKTIF EKONOMI
SYARIAH (STUDI DESA PANYAMPA)

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Petani Kopra di Desa Panyampa

1. Sudah berapa tahun anda bertani kopra?
2. Apakah anda selaku pemilik kopra atau anda hanya digaji?
3. Mengapa anda memilih untuk menjadi petani kopra?
4. Bagaimana proses pendistribusian dari kopra yang anda kelola, apakah pendistribusian yang anda jalani sudah memenuhi unsur keadilan, kebebasan, kemandirian dan kelestarian?

5. Perubahan kondisi ekonomi seperti apa yang anda rasakan selama menjadi petani kopra, seperti perubahan kebutuhan sandang, pangan, papan, dan kesehatan keluarga?
6. Apakah usaha kopra memiliki kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan anda, selain dari kebutuhan pokok, apakah ada perasaan aman, damai dari sebelumnya setelah anda menjadi petani kopra?

Mengetuhi,

Pembimbing Utama

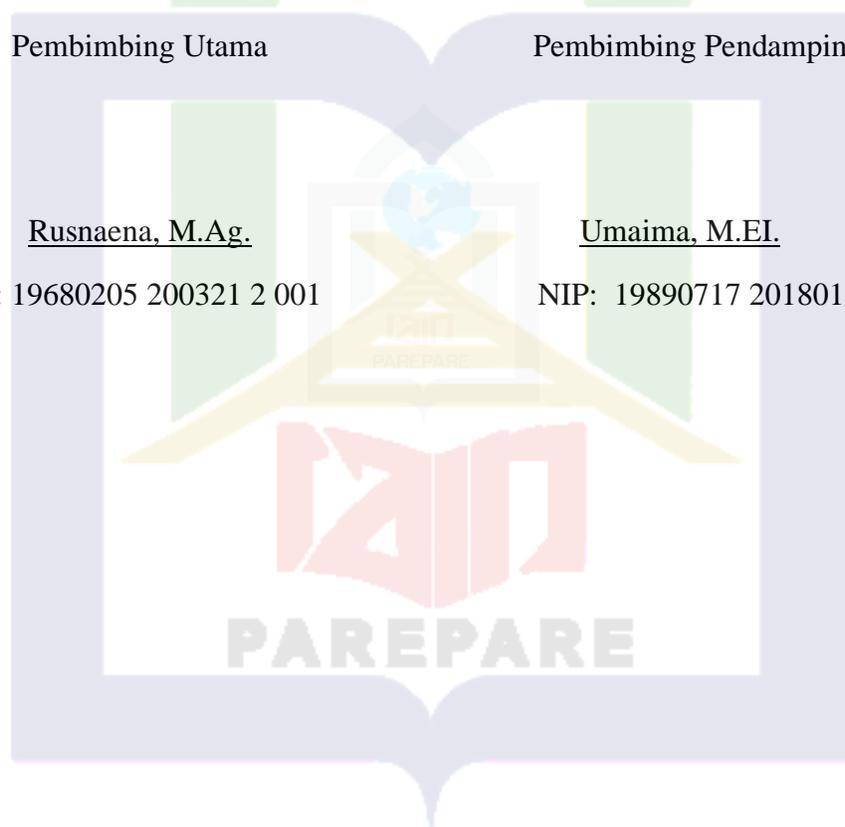
Pembimbing Pendamping

Rusnaena, M.Ag.

Umaima, M.El.

NIP: 19680205 200321 2 001

NIP: 19890717 201801 2 002



Surat Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tija / Ars yed
Umur : 50 / 56
Alamat : Dusun Gubung, Panyampa
Pekerjaan : Paksi

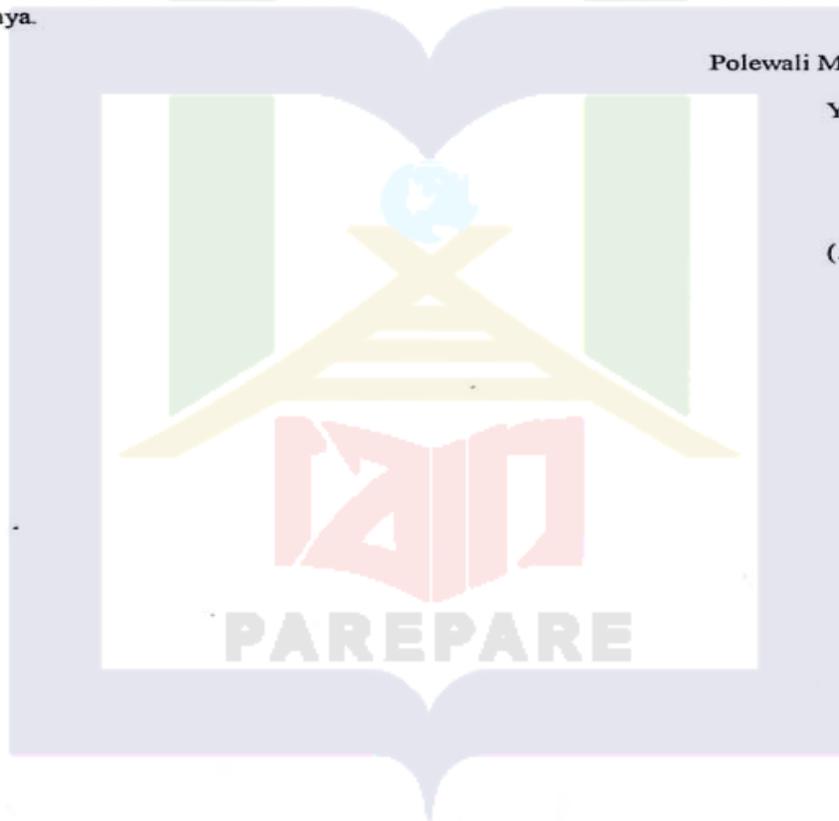
Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan kepada saudari **Nur Asima** yang sedang melakukan penelitian tentang “Kontribusi Usaha Kopra Terhadap Peningkatan Taraf Hidup Petani Kopra Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Desa Panyampa)”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Polewali Mandar, 7 Juli 2023

Yang bersangkutan

(.....)



Surat Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SHALIHIN
Umur : 33 Tahun
Alamat : panyampa
Pekerjaan : petani kopra

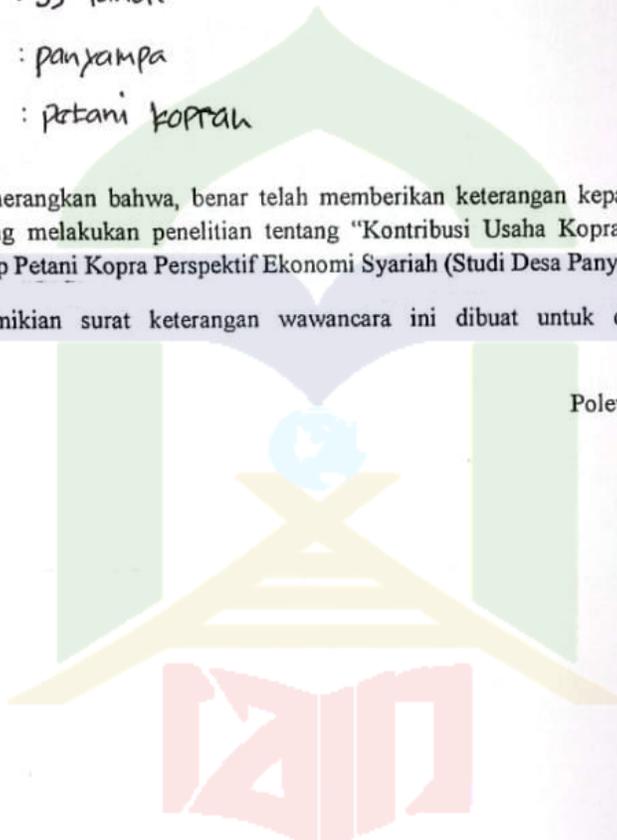
Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan kepada saudari Nur Asima yang sedang melakukan penelitian tentang "Kontribusi Usaha Kopra Terhadap Peningkatan Taraf Hidup Petani Kopra Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Desa Panyampa)".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Polewali Mandar, 7 Juli 2023

Yang bersangkutan


(.....)


PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RAMLAH
Umur : 39
Alamat : Dusun GUSUNG Panyampan
Pekerjaan : Berusaha

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan kepada saudari Nur Asima yang sedang melakukan penelitian tentang "Kontribusi Usaha Kopra Terhadap Peningkatan Taraf Hidup Petani Kopra Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Desa Panyampa)".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Polewali Mandar, 7 Juli 2023

Yang bersangkutan

(..........)


PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhlis
Umur : 36
Alamat : Panyampa
Pekerjaan : Petani Kopra

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan kepada saudari Nur Asima yang sedang melakukan penelitian tentang "Kontribusi Usaha Kopra Terhadap Peningkatan Taraf Hidup Petani Kopra Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Desa Panyampa)".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Polewali Mandar, 7 Juli 2023

Yang bersangkutan

(*Muhlis*.....)

PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Radia
Umur : 40
Alamat : Dusun Gubang, Panyampan
Pekerjaan : Petani Kopra

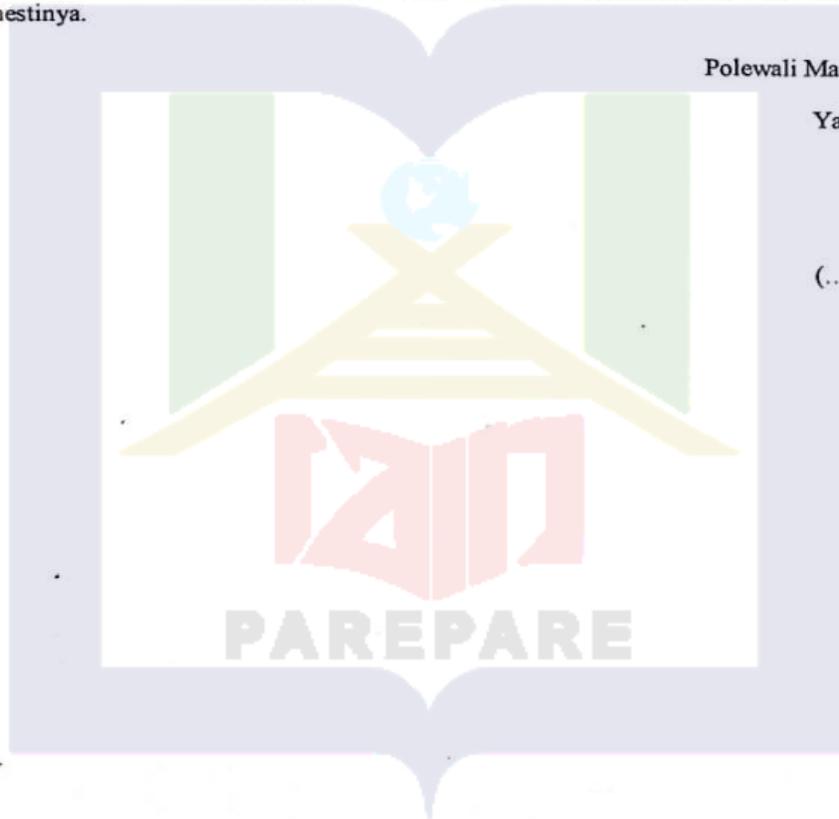
Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan kepada saudari **Nur Asima** yang sedang melakukan penelitian tentang "Kontribusi Usaha Kopra Terhadap Peningkatan Taraf Hidup Petani Kopra Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Desa Panyampa)".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Polewali Mandar, 7 Juli 2023

Yang bersangkutan

(... Radia ...)



Surat Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Salma
Umur : 47
Alamat : Desa Panyampa
Pekerjaan : Petani Kopra

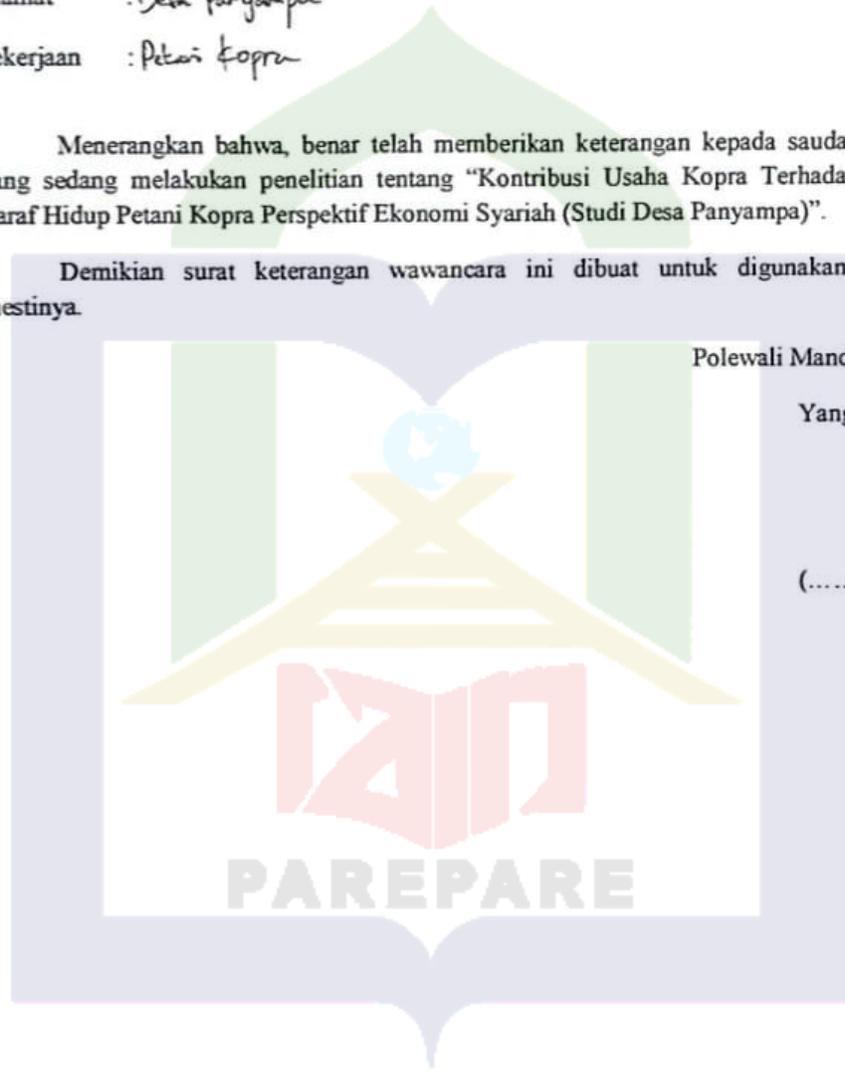
Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan kepada saudari Nur Asima yang sedang melakukan penelitian tentang "Kontribusi Usaha Kopra Terhadap Peningkatan Taraf Hidup Petani Kopra Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Desa Panyampa)".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Polewali Mandar, 7 Juli 2023

Yang bersangkutan

(.....*Salma*.....)



Surat Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Amrullah
Umur : 43
Alamat : Pangajene
Pekerjaan : Petani kopra & kelapa

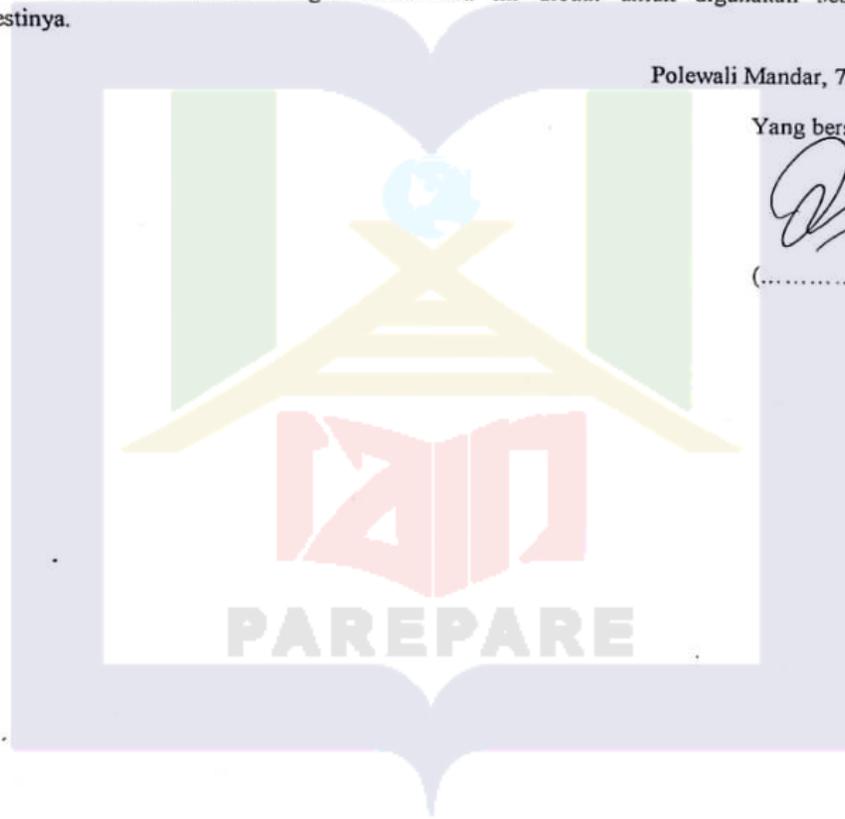
Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan kepada saudari **Nur Asima** yang sedang melakukan penelitian tentang "Kontribusi Usaha Kopra Terhadap Peningkatan Taraf Hidup Petani Kopra Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Desa Panyampa)".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Polewali Mandar, 7 Juli 2023

Yang bersangkutan


(.....)



Surat Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Yunes
Umur : 46
Alamat : Dusun Gunung, Panyampan
Pekerjaan : Petani Kopra

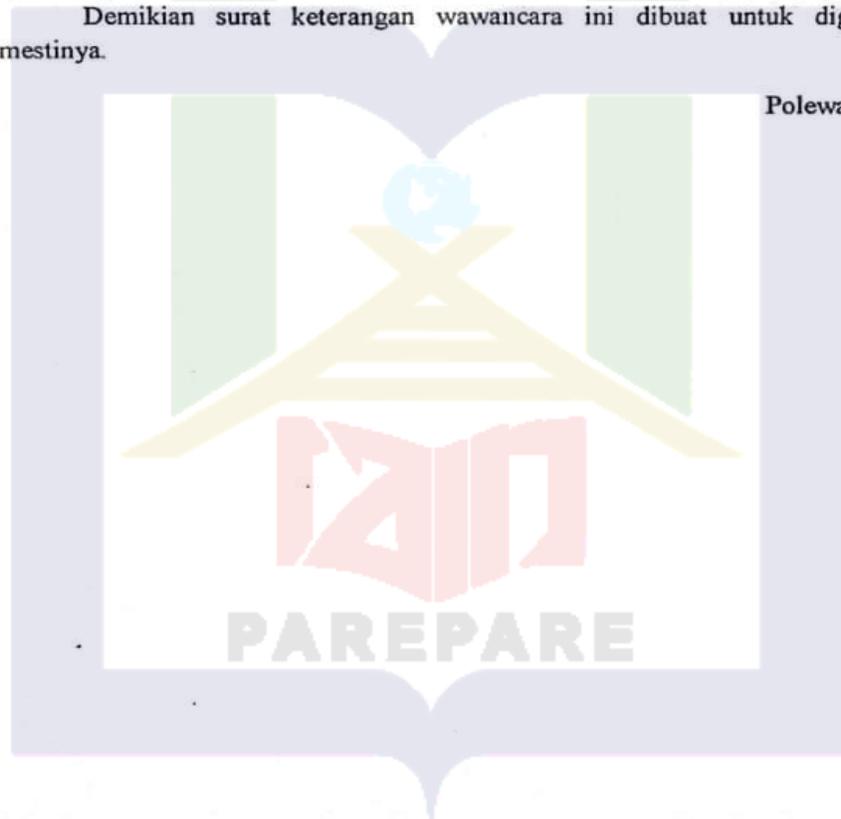
Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan kepada saudari Nur Asima yang sedang melakukan penelitian tentang "Kontribusi Usaha Kopra Terhadap Peningkatan Taraf Hidup Petani Kopra Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Desa Panyampan)".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Polewali Mandar, 7 Juli 2023

Yang bersangkutan

(.....*Yunes*.....)



Surat Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *St. Aminals*
Umur : *39*
Alamat : *Panyampe*
Pekerjaan : *Petani Kopra*

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan kepada saudari Nur Asima yang sedang melakukan penelitian tentang "Kontribusi Usaha Kopra Terhadap Peningkatan Taraf Hidup Petani Kopra Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Desa Panyampa)".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Polewali Mandar, 7 Juli 2023

Yang bersangkutan

St. Aminals
(*St. Aminals*)


PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama *Samsul-k*

Umur *53*

Alamat *Panyampa*

Pekerjaan *petani*

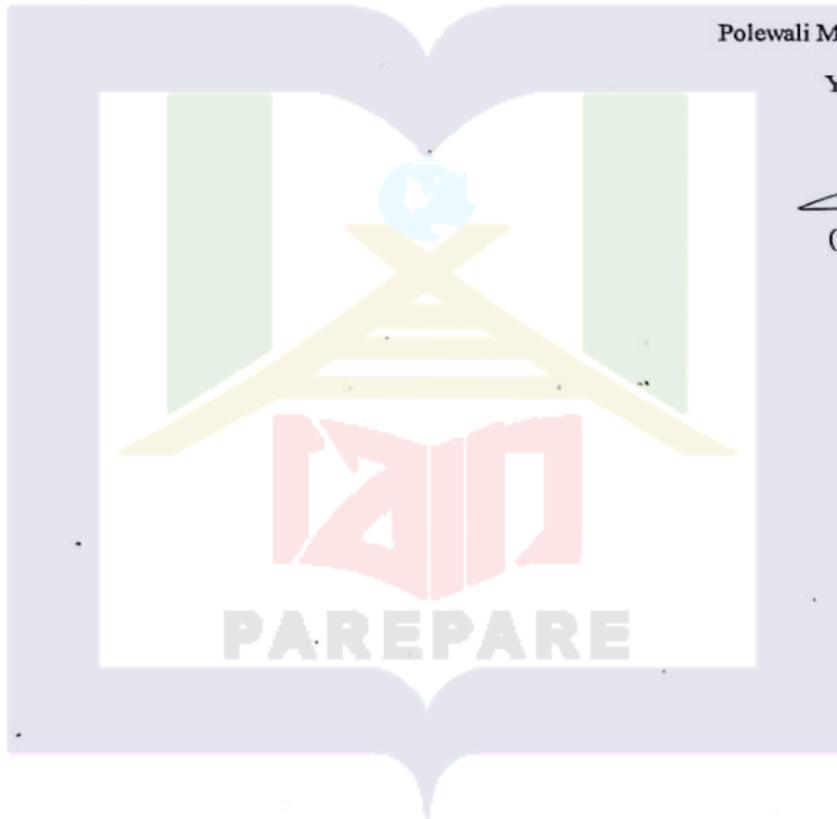
Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan kepada saudari Nur Asima yang sedang melakukan penelitian tentang "Kontribusi Usaha Kopra Terhadap Peningkatan Taraf Hidup Petani Kopra Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Desa Panyampa)".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Polewali Mandar, 7 Juli 2023

Yang bersangkutan

Samsul-k
(.....)



Surat Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hanapiah
Umur : 47
Alamat : Dusun Gubang, Panyampa
Pekerjaan : Petani Kopra

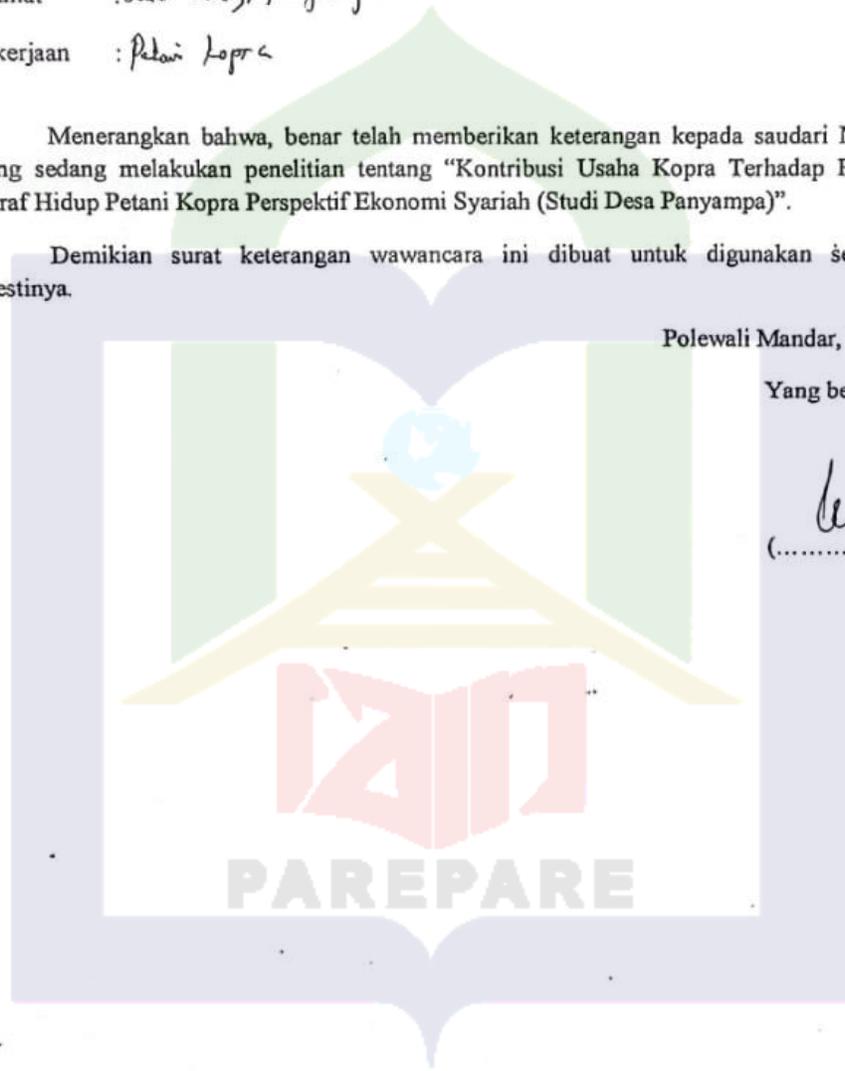
Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan kepada saudari Nur Asima yang sedang melakukan penelitian tentang “Kontribusi Usaha Kopra Terhadap Peningkatan Taraf Hidup Petani Kopra Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Desa Panyampa)”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Polewali Mandar, 7 Juli 2023

Yang bersangkutan


(.....)



Surat Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sudirman
Umur : 30
Alamat : Panyampa
Pekerjaan : Petani Kopra

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan kepada saudari Nur Asima yang sedang melakukan penelitian tentang "Kontribusi Usaha Kopra Terhadap Peningkatan Taraf Hidup Petani Kopra Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Desa Panyampa)".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Polewali Mandar, 7 Juli 2023

Yang bersangkutan

(.....*S*.....)



Surat Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Riana
Umur : 44
Alamat : Panyampan
Pekerjaan : Petani Kopra

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan kepada saudari Nur Asima yang sedang melakukan penelitian tentang "Kontribusi Usaha Kopra Terhadap Peningkatan Taraf Hidup Petani Kopra Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Desa Panyampan)".

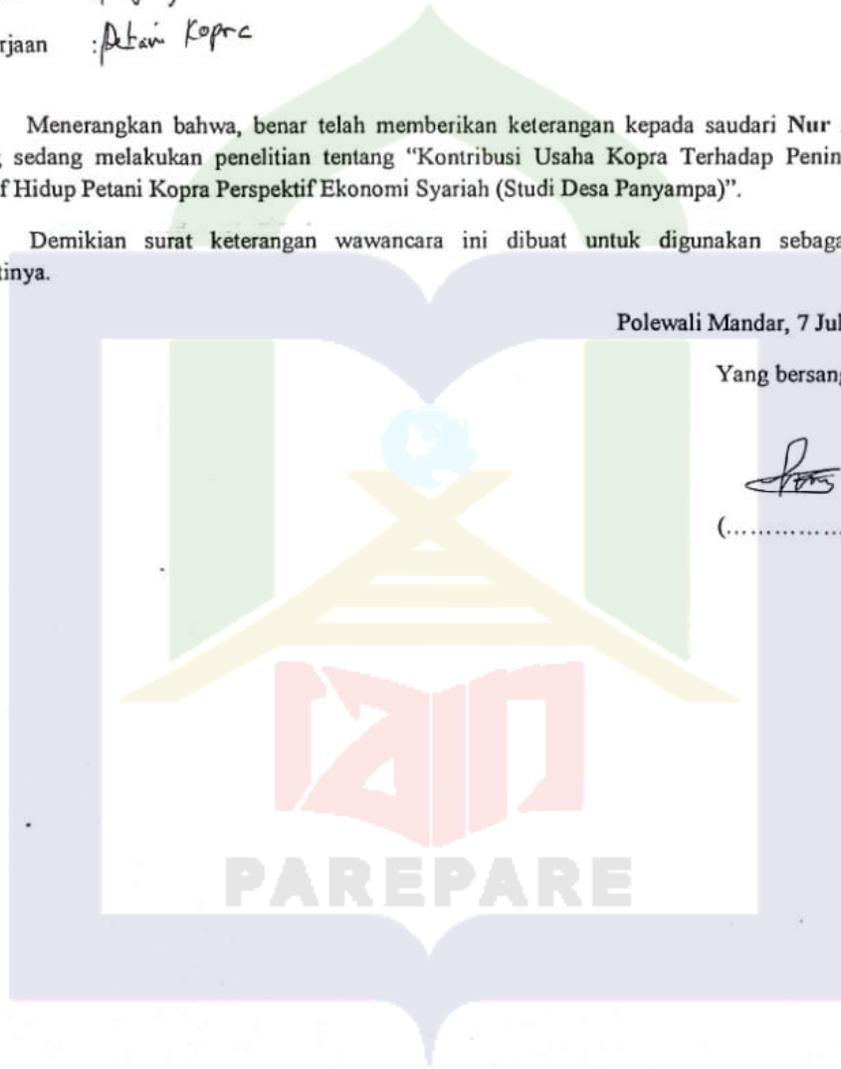
Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Polewali Mandar, 7 Juli 2023

Yang bersangkutan



(.....)



Surat Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RAHMATIA
Umur : 43
Alamat : PANYAMPA
Pekerjaan : BURUHKOPRA

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan kepada saudari Nur Asima yang sedang melakukan penelitian tentang "Kontribusi Usaha Kopra Terhadap Peningkatan Taraf Hidup Petani Kopra Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Desa Panyampa)".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Polewali Mandar, 7 Juli 2023

Yang bersangkutan

(*Rafat*)
RAHMATIA

PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abd. Razak Nur hayati.
Umur : 50 thn
Alamat : Dusun Sengcae, Panyampa
Pekerjaan : Petani kopra/sawah

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan kepada saudari Nur Asima yang sedang melakukan penelitian tentang "Kontribusi Usaha Kopra Terhadap Peningkatan Taraf Hidup Petani Kopra Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Desa Panyampa)".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Polewali Mandar, 7 Juli 2023

Yang bersangkutan

(.....^{NY}.....)

PAREPARE

Transkrip Wawancara

Informan 1

Tanggal Wawancara : 9 Juli 2023

Tempat : Lapangan Pengeringan Kopra

Identitas Informan 1

1. Nama : Arsyad
2. Pekerjaan : Nelayan-Petani Kopra

Hasil Wawancara

1. Sudah berapa tahun anda bertani kopra?

Jawaban: Yah, *masaemi tu'u diangmo kurang lebih 1 setengah tahun*

2. Apakah anda selaku pemilik kopra atau anda hanya digaji?

Jawaban: Sebagai pemilik, yang punya modal. *Tapi meindangi tau di bank untuk mencukupi modal.*

3. Mengapa anda memilih untuk menjadi petani kopra?

Jawaban: *Apa' manyamang to tia disadding ma boka'*

4. Bagaimana proses pendistribusian dari kopra yang anda kelola, apakah pendistribusian yang anda jalani sudah memenuhi unsur keadilan, kebebasan, kemandirian dan kelestarian?

Jawaban: *Mua' anjoro kana nu dialli biasa diang pole mambawa sa oto, biasa to diang anu dini kapping mua' purai mappatte'i. Kan mua' dini, diang to pole*

maala nalli to tia punggawa. Mua' iyyau to na penuhi nasangmi di'e apa andiangi tu'u iala anjoro mua rugidi tau.

5. Perubahan kondisi ekonomi seperti apa yang anda rasakan selama menjadi petani kopra, seperti perubahan kebutuhan sandang, pangan, papan, dan kesehatan keluarga?

Jawaban: Ya untuk pendapatan ada, untuk kebutuhan sehari-hari lebih mudah untuk *dialli, barras, bau, anna mua' diang dialli laenna. Mua' massikola kan anak todi tia muka lanjut. Selama ma kopra ya macoa disadding sehat-sehat bandi tau.*

6. Apakah usaha kopra memiliki kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan anda, selain dari kebutuhan pokok, apakah ada perasaan aman, damai dari sebelumnya setelah anda menjadi petani kopra, dan apakah dari pendapatan kopra anda bisa disisihkan untuk sedekah?

Jawaban: *ya' bassai di'o nak o, kadang diang dita dio, kadang andiang kan assa dio pa koprao. Tapi kan manyamang disadding diang tarrus pemasukan, lebih macoa disadding ma kopra darpada wattu mosasi. Diang tomo apa dipe-dipebengang mua diang pendapatan.*

Informan 2

Tanggal Wawancara : 9 Juli 2023

Tempat : Lapangan Pengeringan Kopra

Identitas Informan 2

1. Nama : Shalihin
2. Pekerjaan : Petani Kopra

Hasil Wawancara

1. Sudah berapa tahun anda bertani kopra?

Jawaban: Sekitar 7 tahun, ma kopra dari sebelum-sebelum banyak orang ma kopra saya sudah ma kopra.

2. Apakah anda selaku pemilik kopra atau anda hanya digaji?

Jawaban: *Pemilik modal, dalam artian Tania tau paande gaji.*

3. Mengapa anda memilih untuk menjadi petani kopra?

Jawaban: *Ya kan disini di Campalagian banyak kelapa, jadi banyak bahan bakunya, dari Tinambung juga banyak kelapa. Kan memang langsung ma kopra, dulu modal pribadi karena 1 tenda untuk penjemuran sekarang tambah tenda ya modalnya pinjam di bank.*

4. Bagaimana proses pendistribusian dari kopra yang anda kelola, apakah pendistribusian yang anda jalani sudah memenuhi unsur keadilan, kebebasan, kemandirian dan kelestarian?

Jawaban: Untuk pendistribusiannya, na jemput i sama pembeli begitu untuk naantar ke gudang, satu kali kering kan biasa ta beberapa karung itu. Kalau persoalan harga kan sesuai pasar, kalau kopra biasanya mengikut ke harga kelapa juga. Biasanya kalau perlu I kering atau terlalu kering na bilang ji pedagangnya. Limbahnya pun ada ji aliran, supaya tidak menyebar limbahnya.

5. Perubahan kondisi ekonomi seperti apa yang anda rasakan selama menjadi petani kopra, seperti perubahan kebutuhan sandang, pangan, papan, dan kesehatan keluarga?

Jawaban: Kan ini memang saya kerja dari awal, kalau kondisi ekonomi yah stabil, meskipun kadang rugi. Ya kan namanya bisnis pasti ada kerugiannya, kalau ya dihitung hitung 40% kerugian 60% untung. Ya kalau namanya perdagangan, kan ini perdagangan kadang untung atau rugi. Untuk kebutuhan begitu ya saya bisa bangun rumah dari hasil kopra. isa penuhi kebutuhan. Bergitulah intinya stabil.

6. Apakah usaha kopra memiliki kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan anda, selain dari kebutuhan pokok, apakah ada perasaan aman, damai dari sebelumnya setelah anda menjadi petani kopra, dan apakah dari pendapatan kopra anda bisa disisihkan untuk sedekah?

Jawaban: Kalau masalah perubahan kan, ada perubahan dulu satu tenda dipake sekarang bertambah lagi tenda untuk jemur kelapa. Sama sekarang kan bisa bangun rumah dari hasil ma kopra, dan lancar juga pemasukan, pendapatan. Perasaan lebih aman, untuk bangun rumah sendiri bisa kemudian disisihkan ada ji juga.

Informan 3

Tanggal Wawancara : 9 Juli 2023

Tempat : Rumah Narasumber

Identitas Informan 3

1. Nama : Ramlah
2. Pekerjaan : Petani Kopra

Hasil Wawancara

1. Sudah berapa tahun anda bertani kopra?

Jawaban: Ya sekitar 1 tahun

2. Apakah anda selaku pemilik kopra atau anda hanya digaji?

Jawaban: *Ya kan maande gaji, Tania kopra ta kopranya Wawan teman keponakan.*

3. Mengapa anda memilih untuk menjadi petani kopra?

Jawaban: *Ya' kan macoa disadding ma kopra apa diang di jama-jama.*

4. Bagaimana proses pendistribusian dari kopra yang anda kelola, apakah pendistribusian yang anda jalani sudah memenuhi unsur keadilan, kebebasan, kemandirian dan kelestarian?

Jawaban: *Pole to tia nala i Wawan, untuk itu 4 kan Iyau pribadi terpenuhi*

5. Perubahan kondisi ekonomi seperti apa yang anda rasakan selama menjadi petani kopra, seperti perubahan kebutuhan sandang, pangan, papan, dan kesehatan keluarga?

Jawaban: Ya kalau keadaan ekonomi lebih baik karena da pendapatan, dalam seribu kelapa itu dapat 100 ribu, *ya dita mi di'o apa maande gaji di tau biasa tallusangatus patappulo Mesa oto jadi diang tomo ita i paaliang. Manyamang to tia disadding mua' diang dijama. Mua' magarringi anak diang I pake dibawa lamba puskesmas.*

6. Apakah usaha kopra memiliki kontribusi terhadap peningkatkan kesejahteraan anda, selain dari kebutuhan pokok, apakah ada perasaan aman, damai dari sebelumnya setelah anda menjadi petani kopra, dan apakah dari pendapatan kopra anda bisa disisihkan untuk sedekah?

Jawaban: *Ya menjadi diang pealli to, na pake sehari-hari, m acoa disadding ma kopra diang pealalli. Diang to mala dipebengangan mua dia-diang bomo gaji.*

Informan 4

Tanggal Wawancara : 9 Juli 2023

Tempat : Lapangan Pengeringan Kopra

Identitas Informan 4

1. Nama : Muhlis
2. Pekerjaan : Petani Kopra

Hasil Wawancara

1. Sudah berapa tahun anda bertani kopra?

Jawaban: Ya sekitar 3 tahun

2. Apakah anda selaku pemilik kopra atau anda hanya digaji?

Jawaban: Modal sendiri, dan dikelola sama istri.

3. Mengapa anda memilih untuk menjadi petani kopra?

Jawaban: Ya, dia dipilih karena mata pekerjaan di kampung. Maksudnya dikampung kan lebih menguntungkan pekerjaan *bassa die to* karena kan di kampung kan 3 ji pekerjaan tambak, nelayan di, anna' kopra, eh 4 sama sawah. Karena kita tidak ada sawah jadi ma kopra, lebih menguntungkan *disadding ma kopra*.

4. Bagaimana proses pendistribusian dari kopra yang anda kelola, apakah penditribusian yang anda jalani sudah memenuhi unsur keadilan, kebebasan, kemandirian dan kelestarian?

Jawaban: Kalau penejemputan kan, sama ji dengan pa kopra lain. Dijemput ini kopra sama pembelinya. Untuk harga biasanya sesuai harga pasar dan tergantung kelapa, dan yang lainnya itu tadi *mua iyyau menurut u terkendali*

5. Perubahan kondisi ekonomi seperti apa yang anda rasakan selama menjadi petani kopra, seperti perubahan kebutuhan sandang, pangan, papan, dan kesehatan keluarga?

Jawaban: Kalau perubahan ekonomi, kan sebelumnya kerja empang, tambak itu kan. Lebih bagus dirasa kerja kopra karena lancar pemasukan, untuk pembeli keperluan sehari-hari terpenuhi. Kan sebelumnya kerja tambak, empang.

6. Apakah usaha kopra memiliki kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan anda, selain dari kebutuhan pokok, apakah ada perasaan aman, damai dari sebelumnya setelah anda menjadi petani kopra, dan apakah dari pendapatan kopra anda bisa disisihkan untuk sedekah?

Jawaban: *Ya manyamang disadding*, untuk kehidupan berumah tangga ada lah begitu.

Informan 5

Tanggal Wawancara : 9 Juli 2023

Tempat : Lapangan Pengeringan Kopra

Identitas Informan 5

1. Nama : Radia
2. Pekerjaan : Petani Kopra

Hasil Wawancara

1. Sudah berapa tahun anda bertani kopra?

Jawaban: *Diang mo kapang patan taun, sebelum Corona*

2. Apakah anda selaku pemilik kopra atau anda hanya digaji?

Jawaban: Modal sendiri, pemilik sendiri ki ini.

3. Mengapa anda memilih untuk menjadi petani kopra?

Jawaban: *Ya macoa disadding ma kopra, kan i rua sasi' di dijama-jama*

4. Bagaimana proses pendistribusian dari kopra yang anda kelola, apakah pendistribusian yang anda jalani sudah memenuhi unsur keadilan, kebebasan, kemandirian dan kelestarian?

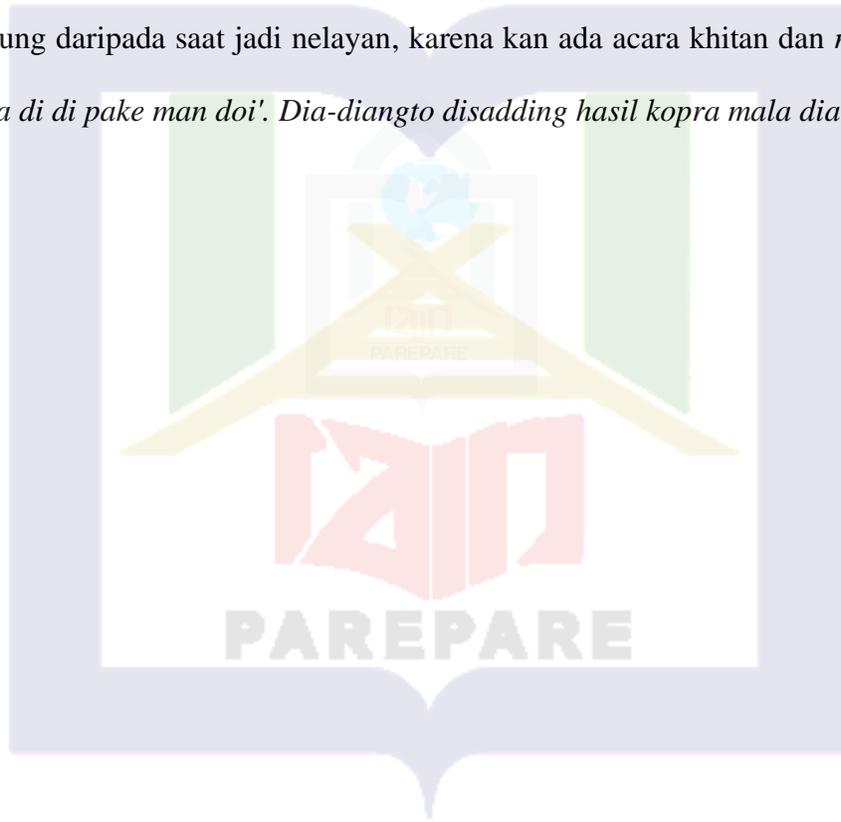
Jawaban: Penejemputannya itu sama ji dengan pa kopra lain. Harga kan sama-sama ji, tidak dipaksa ki juga beli kelapa dimana dan jual kopra dimana tergantung kita ji, untuk 2 itu kan yah aman ji sama-sama ji pa kopra lan disini.

5. Perubahan kondisi ekonomi seperti apa yang anda rasakan selama menjadi petani kopra, seperti perubahan kebutuhan sandang, pangan, papan, dan kesehatan keluarga?

Jawaban: *Macoa i sadding ma kopra, mua' ekonomi ta to menjadi macoa tomi. Seha-seha bandi tau.*

6. Apakah usaha kopra memiliki kontribusi terhadap peningkatkan kesejahteraan anda, selain dari kebutuhan pokok, apakah ada perasaan aman, damai dari sebelumnya setelah anda menjadi petani kopra, dan apakah dari pendapatan kopra anda bisa disisihkan untuk sedekah?

Jawaban: *Macoa disadding ma kopra karena ada pendapatan. Lebih banyak untung daripada saat jadi nelayan, karena kan ada acara khitan dan mappatamma iyya di di pake man doi'. Dia-diangto disadding hasil kopra mala dialai.*



Informan 6

Tanggal Wawancara : 9 Juli 2023

Tempat : Pengeringan Kelapa

Identitas Informan 6

1. Nama : Salma
2. Pekerjaan : Petani Kopra

Hasil Wawancara

1. Sudah berapa tahun anda bertani kopra?

Jawaban: *Macam sudah masuk 2 tahun yah yang.*

2. Apakah anda selaku pemilik kopra atau anda hanya digaji?

Jawaban: Modal sendiri ini yang.

3. Mengapa anda memilih untuk menjadi petani kopra?

Jawaban: Anu yang, karena kan lebih cepat pendapatannya masuk. Sebelumnya kan kerja buat batu bata, nah itu lambat pendapatannya. Tapi bagus juga batu bata karena nda rugi, kita ini ma kopra kadang-kadang rugi, kadang-kadang untung.

4. Bagaimana proses pendistribusian dari kopra yang anda kelola, apakah pendistribusian yang anda jalani sudah memenuhi unsur keadilan, kebebasan, kemandirian dan kelestarian?

Jawaban: Ya dibeli yang sama bos, dijemput langsung disini. Biasanya kalau harga kopra tergantung kualitas juga yang sama jenisnya juga, sesuai saja yang harganya itu. Mandiri ji juga ini ma kopra, untuk pembuangan air kelapa ada.

5. Perubahan kondisi ekonomi seperti apa yang anda rasakan selama menjadi petani kopra, seperti perubahan kebutuhan sandang, pangan, papan, dan kesehatan keluarga?

Jawaban: Ya bagus juga karena ada kerjaan lagi, dan pendapatan tetap yang.

6. Apakah usaha kopra memiliki kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan anda, selain dari kebutuhan pokok, apakah ada perasaan aman, damai dari sebelumnya setelah anda menjadi petani kopra, dan apakah dari pendapatan kopra anda bisa disisihkan untuk sedekah?

Jawaban: Ya kan ada lah, pembeli beras sehari-hari juga ada. Kalau keuntungan biasanya lebih banyak tenda penjemuran banyak juga untung, kalau kurang yah sedikit juga pendapatan. Biaya sekolah anak juga yang dan kesehatan. Ada juga itu bisa dibagi sedikit yang.

Informan 7

Tanggal Wawancara : 9 Juli 2023

Tempat : Lapangan Pengeringan Kopra

Identitas Informan 7

1. Nama : Amirullah
2. Pekerjaan : Petani Kopra-Tambak

Hasil Wawancara

1. Sudah berapa tahun anda bertani kopra?

Jawaban: Adami sekitar 3 tahun

2. Apakah anda selaku pemilik kopra atau anda hanya digaji?

Jawaban: Modal sendiri ini.

3. Mengapa anda memilih untuk menjadi petani kopra?

Jawaban: Kenapa petani kopra, *ya kan jama-jamang dini bomo kapping. Selain ma kopra ya ma empang tau, tambak.*

4. Bagaimana proses pendistribusian dari kopra yang anda kelola, apakah penditribusian yang anda jalani sudah memenuhi unsur keadilan, kebebasan, kemandirian dan kelestarian?

Jawaban: *Mua'* kelapa dikelola hasil dibeli dari Majene, dan diantarkan langsung kesini untuk kopra di jemput pedagang. *Mua' masalah adil na ya' adil bandi tia usadding, bebas tobai tau, iyya dio daddua o ya aman.*

5. Perubahan kondisi ekonomi seperti apa yang anda rasakan selama menjadi petani kopra, seperti perubahan kebutuhan sandang, pangan, papan, dan kesehatan keluarga?

Jawaban: Ya, ada. *Sanging diang keuntunganna baik ma tambak atau ma kopra tapi kan biasa lari. Jadikan diang tomo dampak lao di ekonomitta. Keperluan sehari-hari kan diang di pake mo, dari makopra di'e.*

6. Apakah usaha kopra memiliki kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan anda, selain dari kebutuhan pokok, apakah ada perasaan aman, damai dari sebelumnya setelah anda menjadi petani kopra, dan apakah dari pendapatan kopra anda bisa disisihkan untuk sedekah?

Jawaban: Ya pendapatan ada, *macoa disadding, anak kan ma kuliah tobandi, kendaraan diang. Untuk keperluan kesehatan anna di pebangang Diang tobai mala dibawa lao.*

Informan 8

Tanggal Wawancara : 10 Juli 2023

Tempat : Penjemuran Kopra

Identitas Informan 8

1. Nama : Yunus
2. Pekerjaan : Petani Kopra

Hasil Wawancara

1. Sudah berapa tahun anda bertani kopra?

Jawaban: Adami sekitaran 2 tahun lebih

2. Apakah anda selaku pemilik kopra atau anda hanya digaji?

Jawaban: Ya pekerja, *dalam artian maande gaji tau*. Kelapa na antar langsung bos kemudian kita kerja i.

3. Mengapa anda memilih untuk menjadi petani kopra?

Jawaban: Karena ya, senang-senang kerjanya. Kan sebelumnya kerja merantau di Malaysia tapi karena tua sudah nda kuat lagi pi merantau.

4. Bagaimana proses pendistribusian dari kopra yang anda kelola, apakah penditribusian yang anda jalani sudah memenuhi unsur keadilan, kebebasan, kemandirian dan kelestarian?

Jawaban: *Karena punyanya orang dikerja jadi yang punya yang jemput langsung*. Karena kita ini di gaji saja. Kalau gajinya kan sebanding mi, baru di beritahukan ji juga bagaimana harusnya ini kopra, dan untuk lingkungan terjaga ji.

5. Perubahan kondisi ekonomi seperti apa yang anda rasakan selama menjadi petani kopra, seperti perubahan kebutuhan sandang, pangan, papan, dan kesehatan keluarga?

Jawaban: Ya, kalau perubahan ekonomi ada perbedaan antara merantau dengan ini ma kopra, karena pendapatan merantau lebih ada lah pendapatannya. Tapi kerjanya juga lebih keras. Dengan ma kopra ini bisa ji untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan memenuhi unsur lain yang tadi.

6. Apakah usaha kopra memiliki kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan anda, selain dari kebutuhan pokok, apakah ada perasaan aman, damai dari sebelumnya setelah anda menjadi petani kopra, dan apakah dari pendapatan kopra anda bisa disisihkan untuk sedekah?

Jawaban: Ya pendapatan ada, keuntungan nyakan biasa ada 300 ribu salam satu kali di kerja ini. Ada biaya sehari-hari, untuk anak sekolah juga. Jadi akan selalu ada ji pendapatan yan bisa disishkan dan bisa akses kesehatan.

Informan 9

Tanggal Wawancara : 10 Juli 2023

Tempat : Rumah Narasumber

Identitas Informan 9

1. Nama : Aminah
2. Pekerjaan : Petani Kopra

Hasil Wawancara

1. Sudah berapa tahun anda bertani kopra?

Jawaban: *Ya diang mo 5 Taung ma kopra*

2. Apakah anda selaku pemilik kopra atau anda hanya digaji?

Jawaban: Untuk modal, modal sendiri yah.

3. Mengapa anda memilih untuk menjadi petani kopra?

Jawaban: *Apa' kan perputaranna doi' lebih cepat, sebelumnya kan ma batu bata tapi kalau ma batu bata prosesnya lambat. Kadang 1 bulan baru ada penghasilan, kan kalau ma kora 1 minggu, paling lambat 10 hari datang penghasilan. Dan kalau untuk kerugian jarang i karena ada tempurung nya, dan modal tidak terganggu, tapi kan kalau begitu ya tenaga kan dipakai saja mi begitu.*

4. Bagaimana proses pendistribusian dari kopra yang anda kelola, apakah pendistribusian yang anda jalani sudah memenuhi unsur keadilan, kebebasan, kemandirian dan kelestarian?

Jawaban: Kalau kelapa itu dibeli dari langganan, dan biasanya datang na bawa langsung. Kalau kopra itu itu di jemput *kan mua' ita' langganan ta mama Riska,*

jadi semata iyya tomo tia maala boka. Dalam artian kopra ini dijemput dari sini, kemudian di bawa ke gudang pribadi dulu untuk di sortir lagi, dari situ kemudian na bawa ke gudang besar. Kadang tidak langsung ji di bayar, setelah pengantaran ke gudang itu baru na bayar, tapi tidak lama. *Ya, iting laenna aman mi*

5. Perubahan kondisi ekonomi seperti apa yang anda rasakan selama menjadi petani kopra, seperti perubahan kebutuhan sandang, pangan, papan, dan kesehatan keluarga?

Jawaban: Ya kalau perubahan kan ada perubahan lebih macoai disadding ma kopra daripada ma batu bata. *Mua' pendapatan kan lebih macoai apa lancar mettama to,* dan ada juga ini anak masih sekolah Aliyah rencana mau di kuliahkan. Dan sudah juga dibelikan motor.

6. Apakah usaha kopra memiliki kontribusi terhadap peningkatkan kesejahteraan anda, selain dari kebutuhan pokok, apakah ada perasaan aman, damai dari sebelumnya setelah anda menjadi petani kopra, dan apakah dari pendapatan kopra anda bisa disisihkan untuk sedekah?

Jawaban: manyamang todi disadding mua ma kopra, macoa disadding. Na diang tomo lao mala dyi pebengang.

Informan 10

Tanggal Wawancara : 10 Juli 2023

Tempat : Rumah Narasumber

Identitas Informan 10

1. Nama : Sunusi K
2. Pekerjaan : Petani Kopra

Hasil Wawancara

1. Sudah berapa tahun anda bertani kopra?

Jawaban: *Ya Mua ma kopra Masae mi tuu Tia, sekitaran tahun 2001, mungkin tahun 2000. Tapi kalau kopra putih diang mo sekitar 10 tahun kapang. Selain kopra kan bertani tau to'o bertani sawah.*

2. Apakah anda selaku pemilik kopra atau anda hanya digaji?

Jawaban: *Ya' pemilik modal tu'u.*

3. Mengapa anda memilih untuk menjadi petani kopra?

Jawaban: *Ya' kan masae tomi ita' dijama-jama, macoa tomi ita' disaddinga.*

4. Bagaimana proses pendistribusian dari kopra yang anda kelola, apakah pendistribusian yang anda jalani sudah memenuhi unsur keadilan, kebebasan, kemandirian dan kelestarian?

Jawaban: *Anjoro kan di alli i, anjoro dini kapping biasana dialli i 3 ribu 5 ratus 2 anjoro, atau anjoro pole tapi sekiairan immai towandi. Kadang dialli anjoro na nanaeke sisamma. Atau anjorona pa kapping. Boka kan mua' punggawa u yau*

mama Riska jadi mua' mara'e bomi pole bomi na jemput. Mua' iting appe' o pura di atur mi to.

5. Perubahan kondisi ekonomi seperti apa yang anda rasakan selama menjadi petani kopra, seperti perubahan kebutuhan sandang, pangan, papan, dan kesehatan keluarga?

Jawaban: *Bassa tappa' tomi tia di'o diang pemasukan kan. Iya tobandi dipake mappecoai boyang, sola mappasiala.* Keperluan sehari-hari terpenuhi.

6. Apakah usaha kopra memiliki kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan anda, selain dari kebutuhan pokok, apakah ada perasaan aman, damai dari sebelumnya setelah anda menjadi petani kopra, dan apakah dari pendapatan kopra anda bisa disisihkan untuk sedekah?

Jawaban: Ya berkontribusi, tapi *ndangi* terlalu berpengaruh karena kan untuk memenuhi makan sehari-hari di to. Dalam artian tidak memberi banyak, *mua palakang berkontribusi banyak indammi tau na sa bassa-bassa na di'e to haha.* Tapi *macoa disadding ma kopra apa masae tomi tia dijama, mappulo taung.* Ya *mua' na dipebengang diang bai tia.*

Informan 11

Tanggal Wawancara : 10 Juli 2023

Tempat : Rumah Narasumber

Identitas Informan 11

1. Nama : Hanapiah
2. Pekerjaan : Petani Kopra

Hasil Wawancara

1. Sudah berapa tahun anda bertani kopra?

Jawaban: *Diang mi 2 tahun ma boka, atau sekitaran 1 tahun lebih.*

2. Apakah anda selaku pemilik kopra atau anda hanya digaji?

Jawaban: Ya' pemili modal.

3. Mengapa anda memilih untuk menjadi petani kopra?

Jawaban: *Ya ndangi tau ma pilih, cuman kan iyya tomo tia diisangang*

4. Bagaimana proses pendistribusian dari kopra yang anda kelola, apakah penditribusian yang anda jalani sudah memenuhi unsur keadilan, kebebasan, kemandirian dan kelestarian?

Jawaban: Kalau kelapa diantar ada mi langganan, biasanya kelapa ini dari daerah Tinambung, Majene. *Mua' kopra diang tomo ita' langganan ta maalli mua' mara'e bomi pole bomi na jemput.* Untuk adilnya kan rasanya adil kalau harga kopra nda lari, bebas ma kopra, mipissanni di pa danggang meapai boka na pomelo, diang engeang wai anjoro.

5. Perubahan kondisi ekonomi seperti apa yang anda rasakan selama menjadi petani kopra, seperti perubahan kebutuhan sandang, pangan, papan, dan kesehatan keluarga?

Jawaban: *Ya' macoa I disadding to apa' diang di jama-jama lancar mettama penghasilan.* Untuk pendapatan kan terkadang ada keuntungan, terkadang tidak terlihat untungnya. Tapi kan tetap dikerjakan *apa iyya tomo tia dissangang*, untuk keperluan sehari-hari kan diang. Baru anak-anak juga bersekolah ada yang baru masuk SMA ada juga SD. Diang dipake mua' melo I tau lamaba mapperrissa.

6. Apakah usaha kopra memiliki kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan anda, selain dari kebutuhan pokok, apakah ada perasaan aman, damai dari sebelumnya setelah anda menjadi petani kopra, dan apakah dari pendapatan kopra anda bisa disisihkan untuk sedekah?

Jawaban: *iyya, manyamang disadding apa diang I harapkan pappoleangang to, anna diang tobandi mala dialai.*

Informan 12

Tanggal Wawancara : 10 Juli 2023

Tempat : Rumah Narasumber

Identitas Informan 12

1. Nama : Sudirman
2. Pekerjaan : Petani Kopra

Hasil Wawancara

1. Sudah berapa tahun anda bertani kopra?

Jawaban: Kalau untuk tahunnya kan dari dulu di kerja ikut sama orang tua, tapi *mua' yau* pribadi menjelang 7 tahun dari tahun 2017 to.

2. Apakah anda selaku pemilik kopra atau anda hanya digaji?

Jawaban: Pemilik modal a.

3. Mengapa anda memilih untuk menjadi petani kopra?

Jawaban: Pada dasarnya kan pekerjaannya orang tua begitu memang, jadi *ita' di'e ma lanjut dami tau*.

4. Bagaimana proses pendistribusian dari kopra yang anda kelola, apakah pendistribusian yang anda jalani sudah memenuhi unsur keadilan, kebebasan, kemandirian dan kelestarian?

Jawaban: *Mua' iyyau to u antar langsung lao di gudang*, karena lebih dirasa untung kalau diantar ke gudang. Diantar ke gudang besar PT. Ruby Privatindo di kampung Sila-sila, setelah dari gudang akan diberangkatkan ke Surabaya melewati Makassar. Karena untuk kopra putih tidak ada gudang pembongkaran di

Makassar, tapi untuk kopra hitam ada gudang di Makassar. Kalau bahan baku, kelapa di beli kan dan di jemput langsung dan masih sekitar wilayah Polman, seperti Mapilli, Tinambung, atau di kampung. Mua' iyya di'o appe o macoa mi tia.

5. Perubahan kondisi ekonomi seperti apa yang anda rasakan selama menjadi petani kopra, seperti perubahan kebutuhan sandang, pangan, papan, dan kesehatan keluarga?

Jawaban: Selama ini kalau perubahan ada perubahan, *Ya' mua' perubahan diang tomo ita' dirasakan. Apa' dulukan ikut orang tua sekarang penghasilan sendiri. Bisa penuhi kebutuhan sehari-hari dan ada untuk istri.*

6. Apakah usaha kopra memiliki kontribusi terhadap peningkatkan kesejahteraan anda, selain dari kebutuhan pokok, apakah ada perasaan aman, damai dari sebelumnya setelah anda menjadi petani kopra, dan apakah dari pendapatan kopra anda bisa disisihkan untuk sedekah?

Jawaban: Ada kontribusi kalau menurut saya pribadi *contohnya mappapia gardu-gardu penjualan (untuk istri) kan dari kopra itu. Sementara perencanaan bangun rumah, dan ada juga untuk sisihkan meskipun tidak banyak. Jadinya kan aman dan damai perasaan karena ada yang dapat dilihat dari hasil kopra ini.*

Informan 13

Tanggal Wawancara : 10 Juli 2023

Tempat : Rumah Narasumber

Identitas Informan 13

1. Nama : Riana
2. Pekerjaan : Petani Kopra

Hasil Wawancara

1. Sudah berapa tahun anda bertani kopra?

Jawaban: Adami sekarang kurang lebih *duattaung*.

2. Apakah anda selaku pemilik kopra atau anda hanya digaji?

Jawaban: *Maande gaji tau, pole mibawangan anjoro na.*

3. Mengapa anda memilih untuk menjadi petani kopra?

Jawaban: Ya ma kopra apa' Iyya Tomo Tia dissang

4. Bagaimana proses pendistribusian dari kopra yang anda kelola, apakah penditribusian yang anda jalani sudah memenuhi unsur keadilan, kebebasan, kemandirian dan kelestarian?

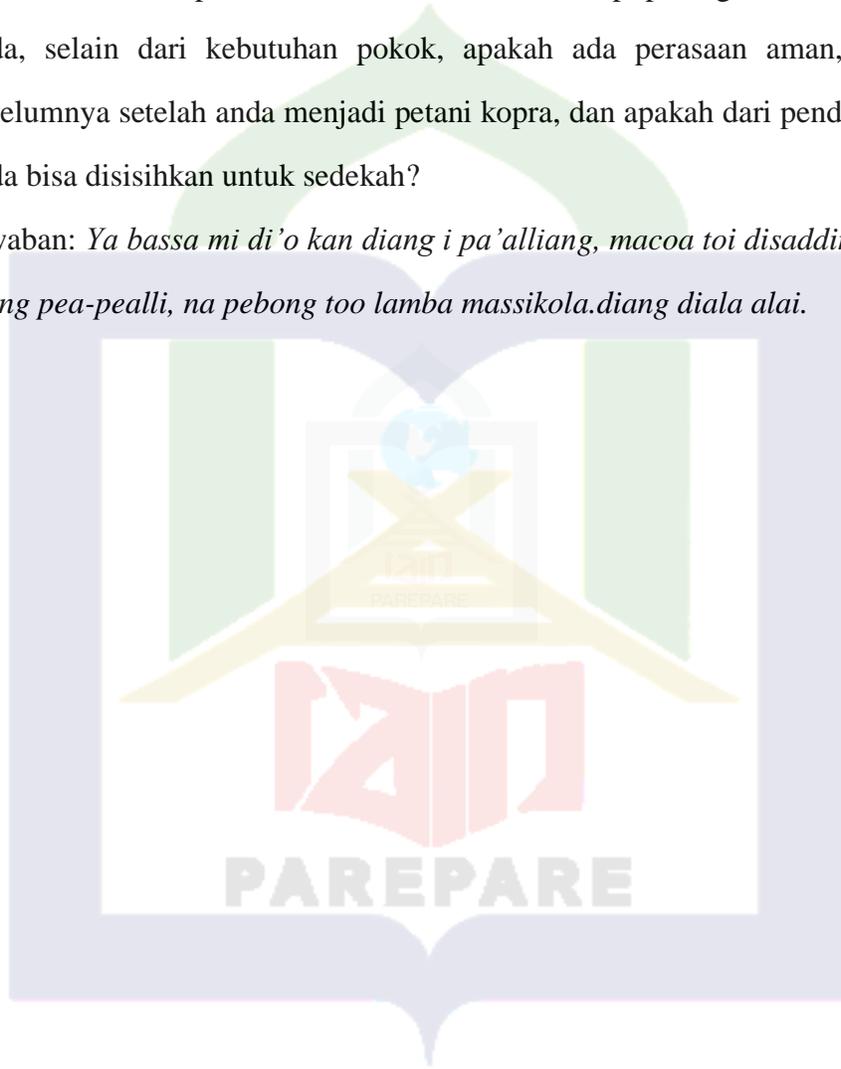
Jawaban: *Mua' ita' to digaji ya pole tappa mi to i yanu maala boka na, anjoro pole toi mibawangan. Sebanding bandi tia muaiting appe o.*

5. Perubahan kondisi ekonomi seperti apa yang anda rasakan selama menjadi petani kopra, seperti perubahan kebutuhan sandang, pangan, papan, dan kesehatan keluarga?

Jawaban: *Macoa tuu disadding ma kopra, daripada ndang ma kopra apa' diang di jama. Diang paallaiang sehari-hari, paalli Barras na bau, ndangi sittengang selama ini.*

6. Apakah usaha kopra memiliki kontribusi terhadap peningkatkan kesejahteraan anda, selain dari kebutuhan pokok, apakah ada perasaan aman, damai dari sebelumnya setelah anda menjadi petani kopra, dan apakah dari pendapatan kopra anda bisa disisihkan untuk sedekah?

Jawaban: *Ya bassa mi di'o kan diang i pa'alliang, macoa toi disadding ma kopra. diang pea-pealli, na pebong too lamba massikola.diang diala alai.*



Informan 14

Tanggal Wawancara : 11 Juli 2023

Tempat : Rumah Narasumber

Identitas Informan 14

1. Nama : Rahmatia
2. Pekerjaan : Petani Kopra

Hasil Wawancara

1. Sudah berapa tahun anda bertani kopra?

Jawaban: Ya sudah lebih 1 tahun atau 2 tahun.

2. Apakah anda selaku pemilik kopra atau anda hanya digaji?

Jawaban: *Maande gaji tau, anjorona Akbar pole mibawangang.*

3. Mengapa anda memilih untuk menjadi petani kopra?

Jawaban: *Ya ma kopra apa' macoa disadding, diang penghasilan daripada sangga ande na tindo dinjama-jama.*

4. Bagaimana proses pendistribusian dari kopra yang anda kelola, apakah pendistribusian yang anda jalani sudah memenuhi unsur keadilan, kebebasan, kemandirian dan kelestarian?

Jawaban: untuk kelapa kan diantar sama bos namanya Akbar, kopra na *pole to tia nala i Akbar, na nantar i*. Jadi kita ini hanya pekerja dari bahan baku ke kopra. untuk distribusinya bos tau i, tapi apa yang kita terima ini sebanding ji. Untuk hasil kopranya di cek terus dan didampingi, untuk air kelapa ada satu tempat supaya nda kemana-mana.

5. Perubahan kondisi ekonomi seperti apa yang anda rasakan selama menjadi petani kopra, seperti perubahan kebutuhan sandang, pangan, papan, dan kesehatan keluarga?

Jawaban: *Macoa tuu disadding ma kopra*, ya begitu ada, ya nandiang dipogau jadi kalau kerja kan ada pendapatan. Ada pembeli sehari-hari, dan lancar masuk pendapatan.

6. Apakah usaha kopra memiliki kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan anda, selain dari kebutuhan pokok, apakah ada perasaan aman, damai dari sebelumnya setelah anda menjadi petani kopra, dan apakah dari pendapatan kopra anda bisa disisihkan untuk sedekah?

Jawaban: *Ya bassa mi di'o kan diang i pa'alliang, macoa toi disadding ma kopra*. Ada dipake beli-beli, uang jajan anak sekolah. Ya kalau sedekah adalah bisa disisihkan, selama ini sebelum kopra selalu berpikir keras bagaimana uang jajan anak dan kebutuhan kan. Sekarang ada kerjaan kopra ini jadi merasa lebih aman dan tenang karena kita bekerja dan pendapatan lancar.

Informan 15

Tanggal Wawancara : 11 Juli 2023

Tempat : Rumah Narasumber

Identitas Informan 14

1. Nama : Abd. Razak/Nur hayati
2. Pekerjaan : Petani Kopra/Sawah

Hasil Wawancara

1. Sudah berapa tahun anda bertani kopra?

Jawaban: Lebih 1 tahun atau 2 tahun.

2. Apakah anda selaku pemilik kopra atau anda hanya digaji?

Jawaban: *Anunna punggawa, punggawa u yau doing di Tinambung.*

3. Mengapa anda memilih untuk menjadi petani kopra?

Jawaban: *Nandiang jama-jamang laenna.*

4. Bagaimana proses pendistribusian dari kopra yang anda kelola, apakah pendistribusian yang anda jalani sudah memenuhi unsur keadilan, kebebasan, kemandirian dan kelestarian?

Jawaban: *Ibaluangi, alabena to tia pole maala. ita' sangga' ka'daro to ita diala.*

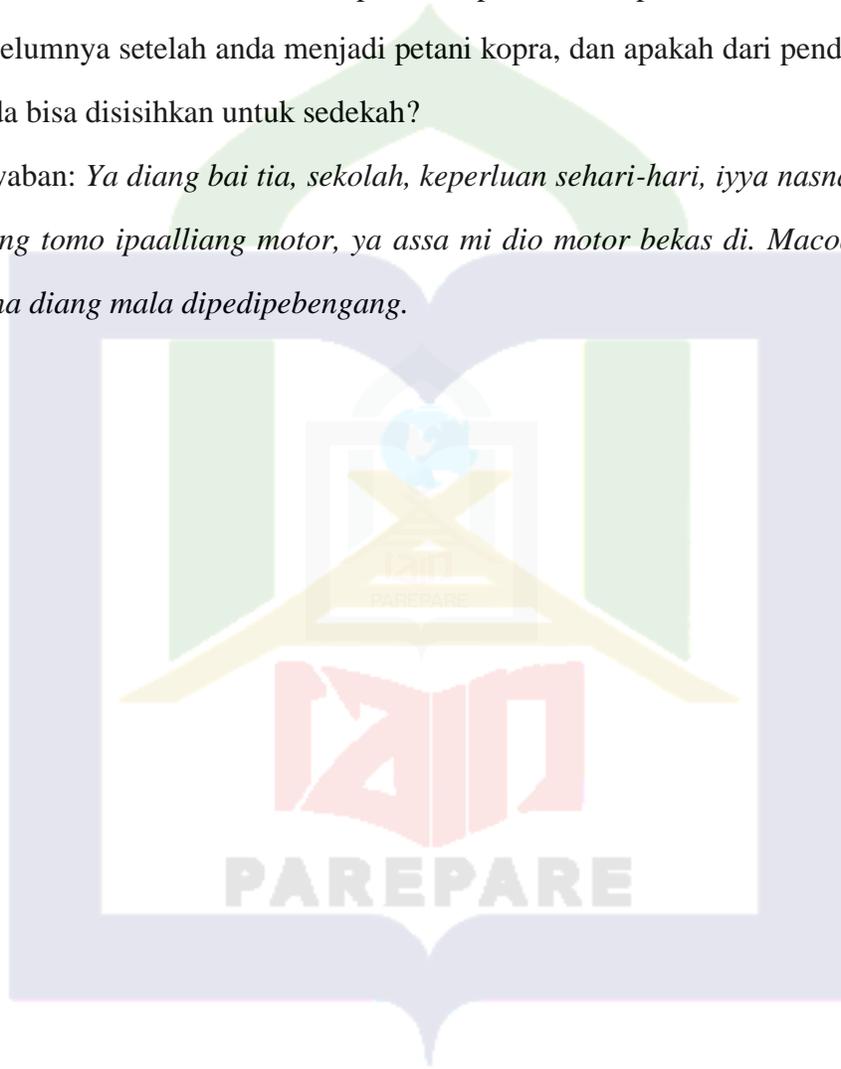
Lepas tempurungi tau ceritana, jadi ka'darona tomo ita diala. Mua' pellaon boka urusanna mo to iyanu, tapi persolan di'e ya' sebanding bandi tia apa' ita' maala alli ka'daro, mua iyya die tallu kan anu purami di sipau pau i.

5. Perubahan kondisi ekonomi seperti apa yang anda rasakan selama menjadi petani kopra, seperti perubahan kebutuhan sandang, pangan, papan, dan kesehatan keluarga?

Jawaban: *Ya maco-macoa i disaadding diang ipaalliang rekeng, untuk sehari-hari to malai dipenuhi.*

6. Apakah usaha kopra memiliki kontribusi terhadap peningkatkan kesejahteraan anda, selain dari kebutuhan pokok, apakah ada perasaan aman, damai dari sebelumnya setelah anda menjadi petani kopra, dan apakah dari pendapatan kopra anda bisa disisihkan untuk sedekah?

Jawaban: *Ya diang bai tia, sekolah, keperluan sehari-hari, iyya nasnag di di'o. ya diang tomo ipaalliang motor, ya assa mi dio motor bekas di. Macooa disadding anna diang mala dipedipebengang.*



Dokumentasi







BIODATA PENULIS



Nurasisma lahir pada tanggal 3 September 2001 di Polewali Mandar, Sulawesi Selatan. Merupakan anak kedua (2) dari lima (5) bersaudara. Anak dari pasangan Bapak Hasan dan Ibu Rahmatia. Penulis berkebangsaan Indonesia dan Beragama Islam. Menempuh pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 008 Panyampa selama 6 hingga lulus pada tahun 2013. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Pergis Campalagian selama 3 tahun hingga lulus pada tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah (MA) Pergis Campalagian hingga lulus pada tahun 2019. Pada tahun 2019 terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menjadi mahasantri di Ma'had Al-Jamiah IAIN Parepare tahun 2019, bergabung dan aktif di organisasi Lembaga Dakwah Mahasiswa (LDM) Al-Madani IAIN Parepare, dan KSEI FENS IAIN Parepare serta dalam komunitas Forum Riset dan Karya Ilmiah Mahasiswa (FORKIM) IAIN Parepare. Penulis merupakan bendahara umum di HMPS Ekonomi Syariah pada tahun 2021, kemudian menjabat sebagai sekretaris umum KSEI FENS IAIN Parepare pada tahun 2022.

Penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di BAZNAS Kota Parepare dan melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Pesse, Kecamatan Donri-donri, Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan. Penulis kemudian menyelesaikan studi di IAIN Parepare pada tahun 2023 dengan judul skripsi: Kontribusi Usaha Kopra Terhadap Peningkatan Taraf Hidup Keluarga Petani Kopra Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Desa Panyampa).